

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA
TERHADAP SISWA BEDA AGAMA
DI SMPN 16 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

SITI MAISAROH

NIM. 21531152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di

Tempat
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Siti Maisaroh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dengan judul "**Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 04 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I

NIP.197501122006041009

Pembimbing II



Dr. Karlana Indrawari, M. Pd.I

NIP.198607292019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **42** /In.34/FT/PP.00.29/01/2026

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di
SMP Negeri 16 Rejang Lebong

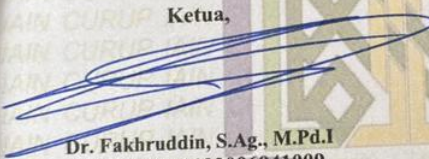
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 November 2025
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

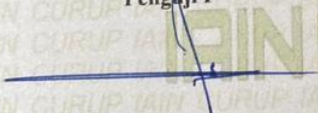
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

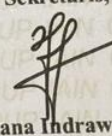
Ketua,


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

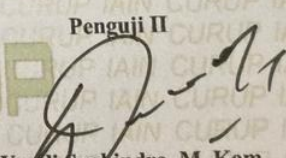
Penguji I


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740921 200003 1 003


Sekretaris,


Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Penguji II


Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740921 200003 1 003

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh

NIM : 21531152

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “pengelolaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2025



Penulis

Siti Maisaroh

NIM. 21531152

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala berkat Rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II, Bapak Nelson, S. Ag., M. Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Cik Din, M. Pd selaku Pembimbing Akademik.

6. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd.I., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Karliana Indrawari, M. Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 16 Rejang Lebong Ibu Surtini, S. Pd, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen PAI dan Staf PAI yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2025

Penulis

Siti Maisaroh

NIM.21531152

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila

kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras

(untuk urusan yang lain)”

(Q.S. Al-Insyirah : 6-7)

“Tetaplah berusaha ditengah kegagalan, dan tetaplah kuat ditengah badai

cobaan.. Hidup yang indah bukan dengan berleha-leha, namum diperjuangkan

dengan penuh suka cita”

~Siti Maisaroh~

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat yaitu:

1. Kepada Ayahanda tercinta Drasman, Sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis kedunia dengan penuh kebahagiaan. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Almarhumah Ibunda tercinta Siti Nis Watul Ulfah, Ibunda yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga ibu melihat putri kecil ibu dari tempat terbaik disisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta kasih kepada ibu. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada ibu.
3. Untuk kedua kakak ku tersayang, kakak Mustakim dan Muhammad Junaidi terima kasih telah memberikan dukungannya.
4. Untuk sepupu ku Reni, Rahma dan Riski. Terima kasih atas perhatian, dorongan dan waktu yang telah diluangkan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Untuk sahabat saya Sela, Sindi, Siska, Sindia, dan Ulek. Terima kasih atas kebersamaannya selama 4 tahun. Canda tawa, diskusi, hingga saling menguatkan memberikan warna tersendiri dalam perjalanan yang tak terlupakan. Terima kasih atas bantuan dan segala hal kenangan berharga yang telah dilalui bersama sejak awal perjalanan perkuliahan ini.
6. Untuk sahabat saya Febby, Mike, Wiwin dan Lulut. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI F Angkatan 2021 terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
8. Kepada rekan-rekan KKN Desa Air Lanang. Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada rekan-rekan PPL SDIT Khoiru Ummah. Terima kasih atas semangat serta doanya.
10. Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Pengelolaan pendidikan dapat juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong. Kedua, Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong. Ketiga, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *Field Research*. Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian yang telah di lakukan di SMP Negeri 16 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa pengelolaan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong dilakukan secara terpisah sesuai agama siswa dengan penerapan motivasi yang relevan, penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, serta penggunaan metode ceramah dan diskusi yang efektif. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, refleksi pembelajaran melibatkan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun terdapat variasi dalam konsistensi penyampaian tujuan dan pengembangan ranah afektif, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran agama mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa secara optimal.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran.*

ABSTRACT

Managing Religious Education for Students of Different Religions at SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Educational management can also be interpreted as a series of activities planning, organizing, motivating, controlling, and developing all efforts in managing and utilizing human resources, facilities and infrastructure to achieve educational goals. The objectives of this study are first, to find out how the implementation of religious learning for students of different religions at SMP Negeri 16 Rejang Lebong. Second, to find out how the evaluation of the implementation of religious learning for students of different religions at SMP Negeri 16 Rejang Lebong. Third, to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of religious learning for students of different religions at SMP Negeri 16 Rejang Lebong.

This research uses a qualitative approach. The approach used is descriptive. The type of research used in this study is field research. The type of data used is qualitative. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research conducted at SMP Negeri 16 Rejang Lebong found the fact that the management of religious learning at SMP Negeri 16 Rejang Lebong was carried out separately according to the students' religion with the application of relevant motivation, delivery of learning objectives, apperception, and the use of effective lecture and discussion methods. Evaluation was carried out comprehensively covering the cognitive, affective, and psychomotor domains, learning reflection involved students to improve the quality of learning, but there were variations in the consistency of delivering objectives and developing the affective domain, so that overall the religious learning process was able to improve students' understanding, attitudes, and skills optimally.

Keywords: Learning Management, Learning Implementation, Learning Evaluation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI... ..	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAH.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pengelolaan Pembelajaran.....	14
B. Pendidikan Beda Agama	50
C. Penelitian Relevan.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan waktu penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Jenis Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data	68
G. Uji Keabsahan Data	70

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Kondisi Objektif SMP Negeri 16 Rejang Lebong	73
B. Temuan Penelitian	80
C. Pembahasan Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil SMP Negeri 16 Rejang Lebong.....	74
Tabel 4. 2 Struktur jabatan dan tugas tambahan guru.....	77
Tabel 4. 3 Data guru SMP Negeri 16 Rejang Lebong	78
Tabel 4. 4 Data siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong.....	79
Tabel 4. 5 jumlah siswa berdasarkan agama.....	79
Tabel 4. 6 sarana dan prasarana	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru memberikan motivasi	82
Gambar 4. 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	85
Gambar 4. 3 Guru memberikan apersepsi	88
Gambar 4. 4 Penggunaan metode pembelajaran	91
Gambar 4. 5 Kegiatan guru memberikan evaluasi pencapaian tujuan	94
Gambar 4. 6 Guru memberikan tugas tindak lanjut	97
Gambar 4. 7 Guru melaksanakan refleksi pembelajaran	100
Gambar 4. 8 Guru mengembangkan kemampuan siswa	104
Gambar 4. 9 Kegiatan guru menilai dalam proses mengajar.....	107
Gambar 4. 10 Kegiatan guru melihat kemampuan psikomotorik siswa.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	156
Lampiran 2 Pedoman observasi guru PAI.....	162
Lampiran 3 Pedoman observasi guru Khatolik	169
Lampiran 4 Pedoman observasi guru Budha.....	176
Lampiran 5 Pedoman dokumentasi	179
Lampiran 6 Surat telah melakukan wawancara guru PAI.....	180
Lampiran 7 Surat telah melakukan wawancara guru Khatolik	181
Lampiran 8 Surat telah melakukan wawancara guru Budha.....	182
Lampiran 9 Surat telah melakukan wawancara siswa agama Islam.....	183
Lampiran 10 Surat telah melakukan wawancara siswa agama Khatolik.....	184
Lampiran 11 Surat telah melakukan wawancara siswa agama Budha	185
Lampiran 12 Surat keterangan wawancara.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara.¹ Dalam konteks pendidikan, belajar dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep belajar dan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan dan menarik, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang akurat dan objektif.

¹ Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), h. 524–32.

Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan peran siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.³

Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Beberapa teori yang dapat

² Durrotunnisa and Nur. h. 467.

³ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017):333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

dijadikan landasan konsep pembelajaran antara lain teori. Ilmu Jiwa Daya yang beranggapan bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi yang dapat dipertajam secara fungsional untuk sesuatu hal dengan cara melatih semua daya yang tersedia.⁴

Berangkat dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Pembelajaran ialah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional guru sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar dan untuk mencapai tujuan kurikulum yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa. Elemen yang terdapat dalam suatu pembelajaran terdiri dari pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, dan sumber belajar, serta elemen lain yang berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal guru, pengelolaan ialah sebagai usaha yang dilakukan agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Guru melakukan cara-cara yang dirasa akan berhasil dan bisa mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru perlu beberapa tindakan dan gebrakan yang memungkinkan pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar.

⁴ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

Menurut Ahmad Rohani yang dikutip Thoyyibah, pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanajemen, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.⁵

Kegiatan pengelolaan harus disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pengelolaan pastinya diawali dari proses merencanakan serta menentukan strategi yang akan dipilih dan digunakan sehingga kegiatan pengelolaan dapat terkonsep secara teratur dan sistematis. Perencanaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu kegiatan, tak terkecuali dunia pendidikan yang berpotensi akan terwujudnya suatu tujuan pendidikan

Berbicara tentang konsep pengelolaan dalam pembelajaran, pengelolaan merupakan tindakan-tindakan yang menuju kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan pendidikan dapat juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan adalah proses penataan

⁵ Thoyyibah, "Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2016): 121–38.

kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam, yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Menurut Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁶

Pendidikan adalah cerminan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi budaya suatu bangsa, semakin tinggi pula tingkat pendidikan bangsa tersebut. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memperhatikan pendidikan warga negaranya. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

⁶ Fory A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Ideas Publishing, 2016. h. 9-11.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik perlu pemahaman mengenai penerapan toleransi dalam agama.⁷

Tuhan membagi umat manusia menjadi berbagai suku dan bangsa agar kita dapat mengenal, memahami, dan menghormati satu sama lain dalam kehidupan. Ini berarti bahwa kita perlu menerima kenyataan bahwa kita semua unik. Perbedaan keyakinan atau agama merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dalam kehidupan manusia. Dalam hal yang berkaitan dengan agama, kami tidak dapat memaksa siapa pun untuk menganut atau meninggalkan agama tertentu. Agama merupakan salah satu hak asasi bagi manusia yang terpenting dikarenakan dapat menjadi pengaruh terhadap harga diri seseorang.⁸

Dan Allah juga telah menjelaskan dalam A-Qur'an :

وَلْيَسِّرُوا لِلَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قِسْمُوا إِلَهُاتِهِمْ عَنَّا ۚ بَغْيٌ عَلَيْنَا ۚ كَذَلِكَ رَبُّنَا لَكَ ۚ إِلَهُ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ

تَمَّ إِلَى رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٠٨

⁷ Santi Utami and Soenarto Soenarto, "Peningkatan Motivasi, Kemandirian Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Audio," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (2015): h. 55, <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6068>.

⁸ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*," *UIN Syarif Kasim Riau* 7, no. 2 (2015): h. 123–31.

Artinya : Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. AL-AN'AM[6]:108)

Kebenaran ada di setiap agama. Tuhan adalah satu-satunya sumber kebenaran, yang menjadi dasar keyakinan akan kebenaran.⁹ Dalam nada yang sama, Islam mengajarkan moral terhadap diri sendiri, orang lain, alam, dan Allah dan Rasul-Nya.

Kami sadar bahwa setiap orang berhak memilih agama mana yang akan dianutnya sesuai dengan hukum Indonesia (Kristen, Islam, Katolik, dan Hindu). Adanya perpecahan dan perselisihan antar umat beragama tidak disebabkan oleh perbedaan agama secara individual. Sebagai umat beragama, kita harus bisa mengajarkan kepada sesama untuk toleran beragama terhadap segala perbedaan.

Dalam kehidupan, toleransi beragama mutlak diperlukan untuk memastikan agar umat beragama tidak terpecah atau berkonflik, serta terwujudnya rasa cinta satu sama lain. Cinta terhadap makhluk hidup lainnya sangat penting bagi toleransi karena tanpanya, kerukunan antar perbedaan tidak akan terwujud dengan baik. Cinta terhadap makhluk hidup

⁹ Rudi Nurjanam, Asep, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ed. Ade sukanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020). h. 10.

lainnya akan menghormati, mengenal, dan peduli terhadap semua makhluk yang diciptakannya.

Kita bisa melestarikan dan menjaganya dengan berbagai cara berdasarkan hal tersebut, namun yang terpenting harus dilandasi pemahaman bersama untuk menjaga keharmonisan yang sudah terjalin. Hal ini harus dilakukan karena sikap positif merupakan modal utama untuk menjalani kehidupan yang rukun dan damai. Hal ini penting dilakukan atas dasar konteks kehidupan yang majemuk yang mendorong toleransi, saling menghormati, dan penerimaan terhadap perbedaan lingkungan.

Menghormati satu sama lain tanpa memaksakan kehendak adalah toleransi. Sikap anti toleransi lebih umum di antara orang-orang yang percaya bahwa mereka lebih unggul, unggul, dan benar.¹⁰

Toleransi beragama tidak harus membela praktik agama lain atau menganggap bahwa semua agama mengikuti jalan yang benar dan dapat diterima. Toleransi, di sisi lain, mensyaratkan saling menghormati pilihan yang dibuat oleh orang lain dan keberadaan kelompok lain; tidak perlu membenarkan suatu keyakinan; kebenaran hanya milik pemeluk agama. Sikap hidup toleran antar umat beragama harus tetap dipertahankan guna

¹⁰ Delfiyan Widiyanti, "Pembelajaran Toleransi Dan Keragaman Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 109–15.

mendidik masyarakat untuk saling menghormati tanpa adanya kebencian atau dendam antar sesama pemeluk agama.¹¹

Baik pendidik maupun siswa perlu memperoleh keterampilan diperlukan dalam pengaturan pendidikan untuk secara efektif berinteraksi dengan dan memahami individu dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya, khususnya sekolah. tidak hanya menanamkan kesadaran dan kepekaan terhadap gagasan dan budaya orang lain, tetapi juga keberanian untuk memulai pergeseran paradigma untuk membayangkan sebuah dunia di mana setiap orang dapat menggunakan perbedaan untuk keuntungan mereka. Pendekatan teologis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama diberikan oleh perspektif multikultural pendidikan agama.¹²

Toleransi agama menjadi sangat penting karena pada dasarnya agama mampu menjadi fasilitator pencegah terjadinya disintegrasi dalam masyarakat. Agama melahirkan norma-norma atau aturan tingkah laku kepada pemeluknya, walaupun pada dasarnya sumber agama itu ialah nilai-nilai transenden, agama memberi kemungkinan untuk berfungsi menjadi pedoman, dan petunjuk pola tingkah laku dan corak sosial.¹³

Pendidikan agama tentang toleransi agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berinteraksi dengan pemeluk-pemeluk agama lain. Fungsi guru dan

¹¹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama."

¹² Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, ed. Sayed Mahdi (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005). h. 118.

¹³ Nurcholish Madjid, *Pluralisme Agama Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta : Kompas, 2001), h.21.

sekolah dalam proses pendidikan agama, toleransi agama ini adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak dan kepribadian sehingga siswa itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, cerdas dan bermartabat. Salah satu problem yang dihadapi adalah ketika suatu saat peserta didik terjun dalam masyarakat pada kenyataan masih banyak masyarakat beragama memahami teks keagamaan partikular yang secara eksplisit bernuansa subordinasi, permusuhan, marginalisasi. Dimana ayat-ayat ini digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan saja tidak adil melainkan melukai hati, kekerasan fisik, tindakan brutal dan membunuh karakter.¹⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan berpedoman pada dasar hukumnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar peserta didik dapat bersikap sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Sangat jelas toleransi adalah aspek yang sangat penting dalam masyarakat beragam yang harus diajarkan dan dipahami sejak dini melalui

¹⁴ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita KEC. Tellu Limpoe KAB. Sidrap), (AL- ISHLAH: Jurnal Studi Pendidikan, 15. 2, 2017), h. 168.

¹⁵ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 30.

pendidikan salah satunya yaitu pada pembelajaran agama Islam terutama ditingkat SMP/MTs, yakni dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam khususnya wawasan implementasi nilai-nilai toleransi.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Desa Sindang Jati, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong. Sebagian guru dan peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti halnya latar belakang sosial, ekonomi maupun dalam hal keagamaan. Di sekolah tersebut sebagian guru dan peserta didik muslim dan non muslim. Di sekolah ini terdapat siswa dengan latar belakang agama Islam, Khatolik Dan Budha. Pembelajaran agama dilakukan secara terpisah sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa dengan jumlah kurang lebih 113 siswa, yang beragama islam 94 siswa, yang beragama khatolik 14 siswa, dan yang beragama budha 5 siswa. Dalam pembelajaran agama siswa muslim belajar agama pada jam yang sudah ditentukan, siswa khatolik belajar agamanya dengan guru khatolik yang ada di sekolah tersebut setiap hari senin setelah pulang sekolah, sedangkan siswa yang beragama budha belajar agamanya setiap hari jum'at yang dilakukan pada sore hari.

Berdasarkan penemuan diatas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang Penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka fokus masalah pada Penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan dilihat dari segi pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pembelajaran agama dilihat dari pembelajaran agama Islam, Khatolik, Dan Budha.
3. SMPN 16 Rejang Lebong kelas 8 dan 9 yang beragama Islam, Khatolik Dan Budha.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi peneliti, yaitu:

1. Secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam rangka memahami pengelolaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan serta pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- c. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti tentang pengelolaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran juga diartikan sebagai manajemen pembelajaran. Pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola yang memiliki arti kegiatan membantu orang lain untuk melakukan tugas dengan benar. Artian lainnya, yaitu manajemen yang berasal dari kata Latin “manuh” memiliki arti “tangan”. Istilah manajemen telah berkembang menjadi arti umum yang berarti penanganan kegiatan.¹

Pengelolaan pembelajaran pada hakekatnya sering disebut dengan strategi atau metode mengajar yang dapat didefinisikan sebagai jalan, cara, prosedur atau proses dalam berfikir, bertindak, berekspresi terhadap suatu kegiatan atau penelitian berdasarkan disiplin ilmiah atau asas-asas lain yang sementara melaksanakan proses pembelajaran adalah pemberian informasi dari orang dewasa (pembelajar) kepada peserta didik (pelajar) sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan hidupnya.

Paling tidak ada beberapa hal yang menjadi landasan terhadap pengelolaan strategi pembelajaran, yaitu: (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, (3)

¹ Yakub dan Vico Hisbanarto, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 48.

pengelolaan motivasional, (4) control belajar, (5) pengelolaan kurikulum, (6) pengelolaan sarana prasarana.

Menurut Bafadhal yang dikutip Nistu Laili menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sedangkan, menurut Direktorat Pembinaan manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Sedangkan menurut Hamidi dan Lutfi, “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”. Lebih lanjut Hasibuan, “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sudirman, memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota”. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu

rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Beberapa ahli Pendidikan yang telah mengartikan istilah pembelajaran adalah Muhaimin, M Sobri Sutikno dan Poerwadarminta. Muhaimin mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik di mana dalam Upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.² Adapun M Sobry Sutikno menguraikan pembelajaran sebagai Upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada masing-masing diri peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³ Sedangkan Poerwadarminta mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses yang menekankan pada pola interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar.⁴

a. Tahapan-tahapan Pengelolaan Pembelajaran

Proses pengelolaan pembelajaran memiliki beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

² Muhaimin, Abdul Ghafur, & Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 133.

³ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospek, 2009). Hlm. 32.

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 863.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. Moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian. Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya. Menurut Ula bahwa Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapinya tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut terry bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan Menurut Siagian mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Purwanto mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Siagian mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁶. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁷

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

⁵ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 136.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 129.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan Membuka Pembelajaran: Kegiatan Awal

Secara operasional sebagai mana telah disebutkan dalam perencanaan di atas, kegiatan awal meliputi 1) memberi/mengucapkan salam; 2) menyapa; 3) berdoa; 4) memberi motivasi; 5) menyampaikan IPK/tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 6) melakukan apersepsi. Selain keenam langkah tersebut dalam pendahuluan dapat saja membagi kelompok dan atau kegiatan lainnya sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

1. Mengucapkan Salam

Pengucapan salam dapat dilakukan oleh guru pada waktu masuk kelas. Setelah di dalam kelas pun dapat disampaikan kembali dengan khusyuk sebagai doa keselamatan, menggunakan suara yang menggema sehingga menimbulkan semangat bagi peserta didik dan juga menjadi

⁸ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

pembangkit motivasi belajar. ucapan salam waktu masuk kelas dapat singkat seperti mengucapkan Assalamu'alaikum, sedangkan ketika dalam kelas mengucapkan salam dengan lengkap: Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh, selain sebagai doa, salam dengan lengkap tujuannya supaya peserta didik dibawa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan dimulai.

2. Menyapa

Menyapa adalah komunikasi pertama antara guru dan peserta didik setelah mengucapkan salam, untuk itu jadikan kata menyapa yang berkesan dan membahagiakan adalah menyapa dengan menggunakan kata-kata yang baik, kata-kata positif disertai dengan kelembutan dan senyum. Misalnya kata-kata menyapa; apa kabar? Bagaimana sehat semua? Semangat semua? Semangat pagi? Dan katakata lainnya yang dapat mengembangkan gairah belajar. Kata-kata sapaan diusahakan kalau bisa setiap pertemuan cara menyapa dengan kata berbeda. Misalnya, ada kabar apa hari ini? Atau menjadi bagaimana kabarnya semua? Dan seterusnya. Dengan kata-kata sapaan yang berbeda-beda membuat peserta didik penasaran dengan kata sapaan dipertemuan berikutnya.

3. Berdoa

Berdoa merupakan kegiatan penting sebelum pembelajaran. Dengan berdoa menumbuhkan kesadaran keberagamaan, pembiasaan, rasa percaya diri peserta didik, dan lain-lain. Berdoa sebelum belajar juga sekaligus mendoakan peserta didik yang tidak hadir, baik yang sakit maupun ada kepentingan. Peserta didik yang sakit didoakan cepet sembuh, dan jika ada yang tidak hadir (karena sakit atau karena kepentingan lainnya) sebaiknya guru bersama-sama mendoakan kesembuhan dan atau kelancaran dari peserta didik yang tidak hadir dalam perjalanan tersebut.

4. Memberikan Motivasi Belajar

Pemberian motivasi sebelum pembelajaran juga menjadi penting agar peserta didik siap untuk belajar. pemberian motivasi dapat berupa kata-kata positif, yel-yel, games, tayangan atau hal lain, yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. pemberian motivasi juga kegiatannya dapat digabungkan dengan kagiatan menyapa, misalnya; apa kabar anak-anak? (kata guru). Al-hamdulillah luar biasa, Allah Akbar (kata peserta didik) atau kata-kata lain yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.

Games yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik, misalnya senam otak, games uji konsentrasi atau hal

lain yang dapat memotivasi peserta didik, dapat juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat games atau yelyel secara bergiliran.

5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Indikator pembelajaran perlu disampaikan agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan memahami tujuan yang akan dilaksanakan memungkinkan kemampuannya, terutama konsentrasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penyampaian indikator juga sebagai sangsangan (memotivasi) terhadap peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan (terlepas dari apakah ia sudah tahu atau belum).

6. Melakukan Apersepsi

Setelah menyampaikan indikator perlu dilakukan apersepsi. Apersepsi itu bukan hanya terbatas terhadap evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana guru mengetahui kemampuan peserta didik sebagai modal dasar untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam melaksanakan apersepsi boleh juga guru bertanya kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang

seperti apa sebaiknya pembelajarannya supaya indikator yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Seperti guru boleh bertanya;”ananda setelah kita mengetahui kompetensi yang harus dikuasai, kira-kira ada usulan untuk pembelajarannya agar lebih efektif atau yang biasa saja?” pertanyaan tersebut selintas tidak penting, tetapi secara psikologis peserta didik merasa dihargai dan dilibatkan. Awal yang baik untuk memberikan motivasi.

Selain itu, apersepsi juga dilakukan dengan lengkap mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan yang telah dipelajari, supaya keutuhan materi pembelajaran dapat terjaga. Disamping itu motivasi untuk terus mempelajari materi yang telah dipelajari menjadi poin penting dalam apersepsi ini.

b. Menyampaikan Materi; Kegiatan Inti

Dalam permendikbud Nomor 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam permendikbud Nomor 81A tahun 2013 disebutkan bahwa langkah kegiatan pembelajaran mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Kegiatan inti sebagai kegiatan penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini perlu diperhatikan beberapa hal oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Penguasaan Materi

Penguasaan materi pembelajaran yang baik oleh guru merupakan modal dasar untuk menumbuhkan rasa percaya diri (PD) dalam pembelajaran. Karena bagaimanapun ketidakmampuan menguasai materi yang akan dipelajari

akan berpengaruh kepada totalitas penampilan guru. Bahkan kalau materi adalah sebuah benda, guru ingin memberikan apa kalau bendanya tidak dimiliki. Untuk itu penguasaan guru merupakan kehati-hatian agar kualitas pembelajaran menjadi tinggi.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif

Metode pembelajaran hendaklah dipilih yang paling tepat dengan tujuan, kondisi peserta didik, situasi, media, sifat bahan ajar, dan kemampuan guru. Penggunaan metode yang dapat akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus pembelajaran dapat berlangsung secara PAIKEMI.

Metode dalam pembelajaran adalah seperti obat bagi orang yang sakit, artinya tidak semua orang cocok dengan satu obat begitu juga tidak semua cocok dengan semua materi, berarti harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didiknya. Makin sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didiknya, maka metode tersebut akan semakin efektif. Jadi, tidak ada metode yang paling efektif. Metode yang paling efektif adalah metode yang efektif mencapai tujuan pembelajaran atau dapat membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Pencapaian Tujuan

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan perlu dievaluasi oleh guru. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai apa belum? Cara mengevaluasi pencapaian tujuan tergantung pada indikator (tujuan pembelajaran) apakah menekankan aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan. Misalnya, untuk tujuan yang menekankan pada aspek pengetahuan dapat dievaluasi secara langsung dengan menggunakan metode tanya jawab, tes tertulis, dan lain-lain.

Titik tekan dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil evaluasi harus dapat diketahui secara pasti mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dan mana yang belum. Dengan mengetahui ketercapaian tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut, misalnya remedial dan atau pengayaan.

Perlu ditegaskan kembali bahwa pengukuran ketercapaian pembelajaran meliputi semua aspek pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jika pengetahuan dan keterampilan tindak lanjutnya adalah remedial dan atau pengayaan, maka untuk aspek sikap dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan secara berkelanjutan sehingga sikap

siswa dari hari ke hari semakin baik dan akhirnya memiliki akhlak mulia (akhlaq al-karimah).

4. Relevansi Penyampaian Materi dengan RPP

Pada proses pembelajaran yang harus diingat bahwa pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatannya diatur secara keseluruhan dalam RPP. Memperhatikan relevansi penyampaian materi dengan silabus/RPP perlu diperhatikan untuk menghindari guru yang mengajar dengan prinsip sakainget (apa yang ingat saja diajarkan) atau AMK (asal masuk kelas). Tentu hal ini sangat tidak diharapkan. Agar dapat diminimalisasi, maka perencanaan materi dan langkah pembelajaran operasional dan terukur.

Prinsip ini sangat penting untuk mengukur kualitas pembelajaran sekaligus mengukur kualitas perencanaannya. Maksudnya apabila dalam pembelajaran tersebut ternyata apa yang direncanakan tidak dapat terlaksana, berarti perencanaannya dapat dievaluasi dalam perencanaan berarti nanti perencanaannya akan diperbaiki kembali.

c. Menutup Pembelajaran; Kegiatan Penutup

1. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dapat disampaikan oleh guru pada akhir pembelajaran setelahnya guru meyakini bahwa tujuan

pembelajaran telah tercapai. Penyampaian kesimpulan diperlukan untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Penyampaian materi hendaklah disampaikan secara *pointer* atau cukup *key word*-nya saja sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

Teknik penyampaian kesimpulan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Tanya jawab, guru bertanya kepada seluruh peserta didik dan peserta didik menjawab secara bersama-sama. Pertanyaan tersebut mengacu kepada indikator pembelajaran atau dapat juga dengan teknik lainnya yang efektif. Seperti meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama dalam pembelajaran.

2. Memotivasi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik di akhir pertemuan bertujuan agar peserta didik mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dalam pembelajaran. Materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dapat dikuasai secara mendalam dan adanya kesadaran sendiri untuk mengembangkan materi tersebut dengan lebih luas. Pemberian motivasi di akhir pembelajaran sangat diperlukan agar bertumbuhnya kesadaran siswa untuk senantiasa belajar di mana pun, kapan pun dan dengan siapa pun.

Teknik pemberian motivasi belajar adalah dengan cara mengungkapkan keterbatasan waktu dan materi yang dipelajari, dengan alasan keterbatasan waktu itulah, maka guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya secara berkelanjutan.

3. Memberi Tugas kepada Peserta Didik/Program Tindak Lanjut

Salah satu pemberian motivasi kepada peserta didik supaya dapat belajar secara terus-menerus dapat diintegrasikan dengan pemberian tugas. Tugas diberikan kepada peserta didik sebagai program tindak lanjut dari pembelajaran yang telah diberikan. Paling tidak tugas itu diarahkan untuk lebih memperdalam dan memperluas materi yang sudah disampaikan dalam pembelajaran. Tugas ini menjadi penting sekarang ini karena peserta didik biasanya tidak belajar di rumah jika tidak ada tugas.

Dengan adanya evaluasi berbentuk Portofolio memungkinkan guru dapat dengan leluasa memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang dibahas sekaligus sebagai pengembangan terhadap kemampuan peserta didik. Namun, perlu juga dibuat komunikasi dengan guru mata pelajaran lainnya agar dapat tugas yang diberikan tidak terlalu banyak

dan efektif. Alangkah lebih baiknya tugas itu berbasis kontekstual atau hal yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari kemudian dihubungkan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pemberian tugas juga dimaksudkan sebagai informasi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran atau kompetensi mata pelajaran yang akan datang. Dengan adanya tugas diharapkan peserta didik dapat menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Dengan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif.

4. Melaksanakan Refleksi Pembelajaran

Refleksi adalah suatu kegiatan yang umpan balik (*feed back*) yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tentang keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan refleksi menjadi penting agar pembelajaran dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Minimal 3 (tiga) hal yang dapat dijadikan bahan refleksi, yaitu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran di masa yang akan datang.

Teknik refleksi dapat dilaksanakan secara sederhana, yaitu guru meminta peserta didik mengeluarkan peserta kerta (seminimal mungkin) kemudian diminta untuk menuliskan hal di atas. Misalnya, Tuliskan oleh anda materi apa yang

bermanfaat pada pembelajaran hari ini? Bagaimana perasaan belajar pada hari ini? Dan mengapa? Serta bagaimana menurut ananda seharusnya pembelajaran yang akan datang supaya lebih baik?

Dengan kegiatan refleksi ini diharapkan peserta didik memiliki perasaan merasa dilibatkan terhadap pembelajaran serta akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sekaligus guru mendapatkan masukan untuk mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya.

5. Berdoa dan mengucapkan salam

Pengucapan salam di akhir pertemuan disampaikan sebagai bagian keseluruhan etika guru dalam mengajar. Sebelum salam diucapkan, pembelajaran dapat diakhiri dengan doa, yaitu doa supaya ilmu yang didapat dalam pembelajaran dapat terus dipahami dan dapat diamalkan. Selain itu dapat diingatkan peribadatan dan pencarian ilmu mereka atau akhlak lainnya sebagai bagian dari penanaman nilai dan pembiasaan sikap. Misalnya, jangan lupa sholat dan mengaji yah, jangan lupa belajar dirumah, salam hangat dari ibu/bapak kepada keluarga kalian!!! Dan seterusnya.

Dengan kegiatan akhir seperti disebutkan diatas, maka hubungan antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik

tidak hanya sebatas kepentingan dan hubungan formal, tetapi akan terjalin hubungan emosional yang lebih menguntungkan untuk pembinaan secara berkelanjutan. Peserta didik akan merasa lebih dekat dengan gurunya. Dengan kondisi tersebut, maka guru akan lebih mudah menanamkan nilai, membiasakan sikap, mentransfer pengetahuan dan melatih keterampilan peserta didik karena guru dan peserta didik mempunyai ikatan emosional yang baik.

4. Evaluasi (*evaluation*)

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh Kesimpulan.⁹

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, Evaluasi merupakan proses menggambarkan,

⁹ Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), h. 1-2.

memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Sebagaimana dikutip oleh Kadek Ayu Astiti, bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹⁰

Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi Pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan.

Menurut Brinkerhoff, evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program professional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.¹¹ Menurut MacIcolm

¹⁰ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), h. 2.

¹¹ Agustanico Dwi Mulyadi, *Model Evaluasi program Dalam Penelitian Evaluasi*, (Jurnal Ilmiah :PENJAS, 2017), h. 3.

dan Provus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.¹²

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.¹³

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media sumber lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan

¹² Dedi Lazwardi, Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 2, (Desember 2017), h. 144.

¹³ Fadiyah Shafa dkk, "PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FUNGSI MANAJEMEN (POACH)", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 09 No. 02 (2024), h. 251.

pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi- ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

Menurut Kellough dan Kellough dalam Swearingen tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik.

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan

lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;

- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas;
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Seorang guru perlu mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sebab pengetahuan mengenai kemajuan peserta didik mempunyai bermacam-macam kegunaan. Pertama, melalui pengetahuan itu kita dapat mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya. Kedua, apabila pengetahuan tentang kemajuan peserta didik tadi digabungkan dengan pengetahuan tentang kapasitas (kemampuan dasar) peserta didik, maka ia dapat dipergunakan sebagai petunjuk mengenai keunggulan usaha anak dalam menempuh program pendidikannya.

1. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- c. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran dan adalah: pertama, untuk perbaikan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki

berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut. Kedua, untuk akreditasi. Dalam UU No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa "Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan." Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

Berdasarkan aspek belajar peserta didik, fungsi evaluasi meliputi:

- a. Fungsi selektif
- b. Fungsi diagnostic
- c. Fungsi formatif
- d. Fungsi sumatif

Menurut Bloom ada tiga aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴ Aspek kognitif ini menitik beratkan pada proses intelektual yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Di dalam aspek ini terbagai menjadi 6 (enam) bagian yang harus dimiliki oleh siswa yaitu:

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 79.

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan pada aspek afektif mencakup bagian, penerimaan, sambutan, menilai, organisasi, dan karakterisasi. Berikutnya pada aspek psikomotor mencakup, lokomotor dan nonlokomotor. Ketiga aspek di atas memiliki mata rantai yang kuat artinya tidak bisa dikatakan secara utuh siswa itu berhasil dengan perestasi sangat memuaskan atau unggul tetapi aspek psikomotoriknya tidak ada atau sikap dan tingkah lakunya urak-urakan, tidak menunjukkan kualitas perestasinya.

a) Ranah Kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Taksonomi bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam jenjang proses berfikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁵

¹⁵ TITIEN SUPRIHATIEN et al., “Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus,” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2024): 242–48, <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>.

1. Tingkat Pengetahuan atau Ingatan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang pengetahuan yang telah diterimanya disebut sebagai tingkat pengetahuan dalam taksonomi Bloom.

2. Tingkat Kemampuan Pemahaman

Tipe hasil belajar ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi daripada tingkat pengetahuan. Pemahaman menuntut peserta didik untuk dapat menginterpretasikan dan mengorganisir informasi sehingga dapat dipahami dengan jelas. Pada tingkat ini, peserta didik tidak hanya diharapkan menghafal secara verbal, tetapi juga mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang dikuasainya.

3. Tingkat Kemampuan Aplikasi atau Penerapan

Proses aplikasi atau penerapan ini mencerminkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman. Sebagai contoh dalam konteks hasil belajar kognitif tingkat penerapan, peserta didik dapat mempertimbangkan penerapan konsep kedisiplinan dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4. Tingkat Kemampuan Analisis

Analisis adalah upaya untuk memecah suatu kesatuan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga hierarkinya

atau susunannya menjadi jelas. Analisis merupakan keterampilan yang kompleks, menggabungkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Melalui analisis, diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman yang mendalam dan dapat memilah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu. Ini mencakup pemahaman prosesnya, cara kerjanya, dan sistematikanya dalam konteks yang berbeda.

5. Tingkat Kemampuan Sintesis

Kemampuan sintesis merujuk pada kemampuan untuk menggabungkan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang utuh. Kemampuan berpikir sintesis ini berlawanan dengan kemampuan berpikir analisis. Berpikir yang didasarkan pada pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis dapat dianggap sebagai bentuk berpikir konvergen yang terletak pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan berpikir divergen.

6. Tingkat Kemampuan Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan mengenai nilai suatu hal, yang dapat mencakup tujuan, ide, metode, materi, dan elemen-elemen lainnya. Dalam konteks ini, evaluasi memerlukan kriteria atau standar tertentu. Pada tes esai, standar atau kriteria ini mungkin diungkapkan dalam

bentuk frasa seperti "menurut pendapat saudara" atau "menurut teori tertentu".

Kemampuan evaluasi adalah aktivitas penilaian terhadap nilai suatu gagasan, kreativitas, cara, atau metode. Tingkat evaluasi mencakup beberapa kemampuan, antara lain:

- a. Menilai teori
- b. Membuat keputusan berdasarkan pertimbangan pemikiran
- c. Memverifikasi nilai bukti
- d. Mengenali kesubjektifan
- e. Membandingkan serta membedakan antara gagasan.¹⁶

b) Ranah Afektif

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat dll. Ranah afektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks.

1. Penerimaan atau (*receiving*) yaitu kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu

¹⁶ Nurhasanah, Remiswal, and Ahmad Sabri, "Ranah KOGnitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28204–20.

2. Tanggapan (*responding*) menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik agar dapat memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat.
3. Penghargaan (*Valuing*) yaitu berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku.
4. Pengorganisasian (*organization*) yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun sistem yang konsisten secara internal.
5. Karakterisasi terhadap nilai (*characterzation by a value*) yaitu menunjuk proses afeksi dimana seseorang memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama dan pada gilirannya akan membentuk gaya hidupnya.¹⁷

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya.¹⁸

¹⁷ Syeh Hawib Hamzah, "Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *DINAMIKA ILMU: Journal of Education* 12(1), no. Vol 12 No 1 (2012): Dinamika Ilmu (2012): 10, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v12i1>, h. 56.

¹⁸ Zainudin, "RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. Vol. 1 No. 3 (2023): Juli (2023): 915–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1>, h. 3.

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleksi, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

1. Kemampuan melakukan gerakan refleksi, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar.
2. Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik.
3. Kemampuan melakukan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleksi dan dasar, karena sudah dibantu kemampuan perseptual.
4. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, artinya gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui kematangan dan belajar.
5. Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan.
6. Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan.¹⁹

¹⁹ Dudung Agus, *Penilaian Psikomotor*, ed. Karima, *PENILAIAN PSIKOMOTOR* (bojongsari, depok: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018).

2. Konsep Pengelolaan Pembelajaran

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “Management” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan.²⁰

Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Mulyasa mengemukakan “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁸ Sudirwo juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.”²¹

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang pengelolaan pembelajaran. Suginto menjelaskan bahwa

²⁰ Syaiful Bahri dan Aswar Sain, Strategi Belajar Mengajar, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96.

²¹ Daeng Sudirwo, Kurikulum Pembelajaran dalam Otonomi Daerah, (Bandung: Andira, 2002), h.31.

pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran.²²

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.²³ Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.²⁴

Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Nasution dalam Nuraini mendefinisikan pembelajaran berarti

²² Edi Soegio dan Yuliani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002), h.83.

²³ E.Mulyasa, *op.cit.*, h.91.

²⁴ Daniel C.Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado 1999), h.204.

kepemimpinan atau ketatalaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam praktek penyelenggaraan pembelajaran di kelas.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

3. Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi syarat terpenting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif.²⁶ Peran guru dalam melakukan pembelajaran di kelas memerlukan perencanaan dan penentuan manajemen pembelajaran yang diperlukan dengan menyesuaikan kondisi belajar peserta didik dengan mata pelajaran yang dipelajari di kelas. Pendidik juga berperan dalam memilih strategi pembelajaran untuk mengantisipasi tantangan dan hambatan yang muncul, sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik hingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa tercapai.

²⁵ Yuliani Nuraini, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2023), h.119.

²⁶ Alfian Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran", Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IV, no.2 (2016), h. 83-84 diakses pada 22 april 2021. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/dp/article/view/442>

Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara siswa dengan siswa.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi yang akan diajarkan dikelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Selanjutnya, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran. Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan

dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien.²⁷

Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, Pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

Gregorio beranggapan bahwa kegagalan atau kesuksesan anak didik di sekolah dapat juga ditentukan oleh bagaimana kelas itu dioorganisasikan dan dijalankan.²⁸ Menurut Levin and Nolan dalam Kambey: “ Teachers who manage their cllassrooms effectively enjoy teaching more and have greater confidence intheir ability to effect student achievement”(para guru yang mengatur kelas mereka secara efektif akan lebih menikmati pengajaran dan lebih mempunyai kepercayaan untuk mempengaruhi prestasi siswa).²⁹

B. Pendidikan Beda Agama

Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dapat membebaskan manusia dari tiga macam buta, yaitu buta aksara, buta huruf dan buta angka di Indonesia. Posisi pendidikan agama menurut UU Sisdiknas pasal 30, yaitu: “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota

²⁷ Thomas Risk, *Principles and Practie Of teaching in Secendary Schools*, (New Delhi:Eurasia, Pub. House, 1965), h. 461.

²⁸ A.C.Gregorio, *Principle and Methods of Theaching*, (Manila: RP Gercia, 1994), h.420.

²⁹ Daniel C.Kambey, *Manajemen Kelas*, (Manado: Materi Pada Diklat Widyaiswara Berjenjang Tingkat Pertama di Balai Diklat Keagamaan, 2003), h.2.

masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³⁰ Bangsa Indonesia melakukan reformasi sosio-politik ke dalam sistem yang demokratis, akan tetapi sering terjadi konflik sosial yang terkait dengan agama. Meskipun hasil beberapa studi menunjukkan bahwa posisi agama dalam beberapa konflik sosial hanya konflik tambahan, masalah sebenarnya adalah politik, ekonomi dan hal-hal lainnya. Memang, dalam kondisi sosial yang tidak stabil, mengakibatkan emosi yang bernuansa keagamaan dengan sangat mudah terangsang.

Pendidikan agama yang masuk dalam ruang sekolah adalah salah satu contoh kuatnya agama dalam mengambil posisi dalam ruang pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama dalam ruang sekolah resmi hadir sejak 29 Desember 1945, menurut Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan membentuk panitia penyelidik pendidika yang berhasil merumuskan sistem dan kurikulum pendidikan sekolah yang menggantikan Sekolah Menengah yang diciptakan Jepang. Pada masa itu pendidikan agama telah masuk dalam kurikulum SMP meskipun sebelumnya Ki Hajar Dewantara sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan telah menyampaikan sikapnya yang sangat pesimis dengan mengatakan “agama dalam pengajaran di sekolah adalah soal lama

³⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekertaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 24.

dan terus-menerus menjadi persoalan yang sulit”. Kesulitan ini terutama karena bagi Ki Hajar “ada tuntutan supaya sifat keagamaan tadi diberi bentuk yaitu ‘pengajaran agama’, yang mana hakikat syariat agama diberi bentuk yang pasti dan tertentu”.

Faktor keyakinan akan kekuatan agama dalam fungsi sosial yang antara lain didesakkan melalui tuntutan akan agama di sekolah tidak saja didesakkan oleh kelompok penganut agama. Pendidikan agama di sekolah banyak mendapatkan kritik. Kritik yang paling menonjol adalah bahwa agama di sekolah dirasakan kurang berdampak pada kehidupan yang lebih baik dari para siswa setelah mengalami proses itu. Siswa hanya mendapatkan teori- teori dan doktrin-doktrin agama secara mentah. Siswa tidak terbiasa berfikir mandiri dalam menghadapi persoalan kehidupan, termasuk agamanya. Sehingga tidak heran jika mereka merasa mudah sekali terprovokasi oleh masalah-masalah yang menyangkut agamanya. Pendidikan agama yang diajarkan belum sampai pada model yang lebih substansif yang dapat menggerakkan dan mencerahkan, tidak saja peserta didik tetapi juga para pengajarnya. Padahal agama semestinya menjadi media dan alat strategis untuk penumbuhan benih-benih kesadaran beragama di tengah umat.³¹

Proses sosialisasi di ruang sekolah dalam kehidupan keagamaan dimulai dari interaksi sosial dengan perilaku imitasi, sugesti, identifikasi,

³¹ Paryanto, Cita-cita Pendidikan Agama Menurut Islam, Jurnal BASIS, No. 07- 08, Tahun Ke- 52 (Juli- Agustus, 2003), h. 45.

dan simpati. Interaksi sosial diharapkan tidak ada strata sosial, dan seharusnya ada pembentukan peradaban atau akulturasi antar umat beragama. Hubungan kekuatan dalam bentuk saling ketergantungan akan meningkatkan adaptasi antar siswa di sekolah, dan dapat menimbulkan peradaban baru. Bila kebudayaan diartikan cara hidup yang dikembangkan oleh individu-individu dalam lingkungan yang ia berada, dan bekerjasama dalam berinteraksi, telah membentuk suatu kebudayaan. Misalnya, antar siswa yang beda agama dan etnik dapat menciptakan hubungan kekuatan toleransi yang kokoh.³²

A. Sikap toleransi

Sikap toleransi antar siswa atau antar warga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, empati. Bentuk – bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian.

Memberikan hak setiap orang dengan toleransi beragama yaitu memberikan fasilitas dan pembinaan kepada warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan, adanya pemberian izin kepada warga sekolah yang akan melakukan kegiatan keagamaan dan semua warga sekolah boleh melakukan kegiatan apa saja di sekolah tanpa

³² Achmad Habib, *Konflik Antar Etnik di Pedesaan: Pasang Surut Hubungan Cina-Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hal. 22-26.; Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi Antar Etnik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), h, 71-73.

membedakan agama dan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang ada.

Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan adanya warga sekolah yang memandang suatu perbedaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajar terjadi karena masing-masing berasal dari agama, suku, budaya, dan ras yang berbeda-beda sehingga perbedaan itu akan indah jika semua sebagai warga sekolah Saling menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada menjadikan suatu perbedaan agar bisa saling bekerjasama dengan balik.³³

Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Adapun bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain: berbentuk kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian.

- a. Kesepakatan mematuhi aturan terdapat bentuk toleransi yang berupa kesepakatan warga sekolah berbeda agama dalam menaati peraturan yang ada, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis berkaitan dengan toleransi.
- b. Menghargai suatu perbedaan bahwa bentuk toleransi yang terjadi antara warga sekolah yakni warga sekolah mempunyai pandangan positif tentang suatu perbedaan yang terjadi di sekolah, suatu perbedaan di sekolah wajar terjadi dan warga sekolah menerima serta menghargai adanya perbedaan tersebut.

³³ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8061–62.

- c. Memberikan kedamaian bahwa bentuk toleransi yang terjadi antarwarga sekolah yakni berusaha untuk mendamaikan pihak yang berselisih antarwarga sekolah dengan cara diskusi, mengadakan komunikasi secara kedua belah pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih serta mengadakan musyawarah antarwarga sekolah.³⁴

Perilaku toleransi yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa yang paling utama adalah perilaku menghargai dan menghormati keyakinan orang lain landasan keyakinan adalah berdasarakan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.³⁵

Untuk mewujudkan kesatuan tentu harus adanya sikap toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antar siswa. Di sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki ciri khas atau perbedaannya masing-masing, mulai dari gender, lingkungan tempat tinggal, budaya, suku, ras, dan agama. Bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan semangat, toleransi dan persaudaraan agar tercipta

³⁴ Dewi, Dewi, and Furnamasari.

³⁵ Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019, ISSN 2089- 9343

kehamonisan antar siswa dan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.³⁶

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Didik Wahyudi, yang berjudul “*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA: PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI PESERTA DIDIK BEDA AGAMA*” : Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul ; pertama: tidak diberikannya Pendidikan Agama bagi siswa muslim menuai keprihatinan para orang tua wali karenanya meminta Pemerintah Daerah untuk turun menyikapi hal tersebut, kedua: SMA Kristen Kota Metro tidak memberikan Pendidikan Agama Islam di sekolah, alasannya karena siswa muslim sedikit jadi sekolah tidak mencari guru diperbantukan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam dan Hindu, ketiga: masih ada regulasi yang tidak memenuhi standar, seharusnya pengawas disatuan pendidikan dapat turun tangan, untuk mencari menempatkan guru Agama Islam dan Hindu di Lembaga tersebut. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi pendidikan agama pada siswa

³⁶ Jufri, Ahmad Malikai, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Sikap Toleransi Peserta Didik Antar Agama Di SMP Negeri 14 Kota Kupang, Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman Vol 1 No 2 September 2021 e ISSN 2776-9763 p ISSN 2797-7757

yang tidak seagama khususnya di Kota Metro belum dapat berjalan sebagai mana mestinya, oleh karenanya perlu semua pihak bekerja sama dalam melakukan pembenahan, pengawasan yang dilakukan mulai dari Dinas Pendidikan, Kemenag Kota Metro, Pengawas termasuk di dalamnya adalah pendidikan.

Penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran beda agama bagi peserta didik beda agama serta menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika dalam penelitian relevan ini untuk melihat implementasi pendidikan agama serta tidak diberikannya pembelajaran agama bagi siswa muslim, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya untuk melihat pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agama terhadap siswa beda agama saja.

2. Penelitian oleh Nurul Khasanah, yang berjudul *“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MUSLIM DI SMP KRISTEN 2 BANDAR JAYA”* pembahasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini didesain untuk melakukan penelitian tentang pemenuhan hak peserta didik muslim dalam mendapatkan pendidikan agama di SMP Kristen 2 Bandar Jaya. Karena pada dasarnya Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field*

research), yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Agama di SMP Kristen 2 Bandar Jaya menggunakan 2 kurikulum ganda, sehingga penilaiannya pun mengikuti 2 kurikulum yang berbeda yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Metode mengajar guru PAI di SMP Kristen 2 Bandar Jaya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek.

Penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran agama di lingkungan sekolah dan juga sama-sama menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah yang menghadapi realitas keberagaman agama peserta didik, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika dalam penelitian relevan ini pada pelaksanaan kurikulum agama islam di lingkungan non-muslim, sedangkan penelitian yang dilakukan pada pengelolaan Pendidikan agama secara inklusif bagi siswa yang memiliki latar belakang agama berbeda.

3. Penelitian oleh A. Jauhar Fuad, Dewi Alfiyatul Mahmudah, Moh Turmudi, yang berjudul “*PENDIDIKAN AGAMA PADA SISWA MUSLIM DAN NON-MUSLIM DI SMAN 1 TANJUNGANOM NGANJUK*” pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang (1) urgensi agama bagi peserta didik, (2) landasan dan aspek-aspek yang mendukung terlaksananya agama, dan (3) terlaksananya agama bagi

peserta didik muslim dan non muslim. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Agama di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk sebagai bentuk implementasi UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1). Dalam penelitian ini Siswa muslim belajar agama pada jam yang telah ditentukan, sedangkan siswa non muslim belajar agama pada hari jumat, yaitu pada saat siswa muslim melaksanakan sholat jumat. Dari 11 siswa tersebut mereka belajar dalam satu ruangan yang sama, sehingga dalam pelaksanaanya sama dengan pembelajaran multigrade. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan; (1) agama sangat penting bagi peserta didik muslim atau non muslim. Agama merupakan pedoman bagi pemeluknya, dengan mempelajari agama kehidupan peserta didik lebih terarah, (2) keberadaan undang-undang menjadi landasan yuridis bagi terlaksananya kebijakan agama. Aspek-aspek yang mendukung terlaksananya agama yaitu: sarana dan prasarana; buku di perpustakaan; salat berjamaah dan salat Jumat; dan peringatan hari besar Islam, (3) terlaksananya agama berjalan dengan baik.

Penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan Pendidikan agama dalam situasi keberagaman agama, termasuk bagaimana siswa non-muslim atau beda agama mendapatkan haknya. Sedangkan perbedaan penelitian relevan

ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika dalam penelitian relevan ini hanya melihat pelaksanaan agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan hanya melihat pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹ Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif ini yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan penelitian, memilih informan sebagai

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : RinekaCipta,2010), h. 2013.

² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2011, Cet ke-XXIX, h .6.

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan temuan dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari sumber yang ada di lapangan, yaitu di tempat yang relevan dengan objek penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau masalah yang sedang diteliti dalam konteks dunia nyata. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih valid dan mendalam terkait “Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama di SMP N 16 Rejang Lebong”.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi Di SMP N 16 Rejang Lebong, Tepatnya di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah yang dilibatkan

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288.

merupakan sekolah yang siswa nya memiliki keberagaman agama.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan berlangsung selama semester Genap pada tahun ajaran 2024/2025, pada tanggal 27 Mei sampai tanggal 27 agustus 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun secara online. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk variable yang dipermasalahkan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian.⁴

Berdasarkan dengan penelitian di atas maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. Guru Agama (Islam, Katolik, Budha) SMP N 16 Rejang Lebong
2. Siswa kelas VIII-IX yang beragama Islam, Katolik, dan Budha SMP N 16 Rejang Lebong.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

D. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.⁵ Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti yang sifatnya kualitatif yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru agama, dan peserta didik yang berbeda agama.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam peneltian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer disebut sebagai data tangan pertama, data primer biasanya diperoleh dari wawancara dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari individu yang berkaitan

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : jenis, metode dan prosedur*, (Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun – Jakarta 13220, KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2013), h. 41

dengan penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepada guru dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain untuk mendukung sumber penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis dan disertasi. Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, majalah, jurnal, skripsi, artikel-artikel, dan dokumentasi foto yang menggambarkan keadaan dan situasi di SMP N 16 Rejang Lebong.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak sekolah, kondisi peserta didik, struktur organisasi.

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 105.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods), (Bandung:CV Alfabeta, 2013), h. 318

2. Wawancara (*Interview*)

Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁸

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung dan pembuktian suatu masalah yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.¹⁰

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 193.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, h. 89

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan D&D*, (Bandung: Alfabeth, 2014), h. 402

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan siswa, raport siswa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisan data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif yaitu mengelolah dan menganalisa data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur serta mempunyai makna. Analisis digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan penelitian. Namun ini sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti turun ke lapangan meneliti.

Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data yang penulis peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta dan sifat yang diteliti. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah valid.

Aktifitas dalam analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹¹

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif ini peneliti yang menjadi unsur utama dalam melakukan penelitian dan informan sebagai narasumber. Yang akan dilakukan peneliti yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pemahaman berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data dikumpulkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Alur yang penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta 2012), h. 225.

yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, sehingga peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

G. Uji Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun kriteria yang digunakan yaitu, kepercayaan (*credibility*).

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode merupakan usaha pengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi teknik dapat

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019), h. 25.

dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 16 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 16 Rejang Lebong

SMP Negeri 16 Rejang Lebong merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2002 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 296 tertanggal 30 Mei 2002.

SMP Negeri 16 Rejang Lebong memiliki akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016 tertanggal 29 Oktober 2016. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi dan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya.

Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. SMP Negeri 16 Rejang Lebong juga dilengkapi dengan akses internet melalui Telkomsel Flash dan sumber dari PLN.

2. Profil SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Tabel 4. 1 Profil SMP Negeri 16 Rejang Lebong

NPSN	: 10700620
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 30 Mei 2002
No. SK Penelitian	: 296
Tanggal Operasional	: 1 Januari 1910
No. SK Penelitian	: 190.381.VII TAHUN 2016
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 29 Oktober 2016
No. SK Akreditasi	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Ds. Sindang Jati
Desa / Kelurahan	: Sindang Jati
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Sindang Kelingi
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab, Rejang Lebong
Provinsi / LN	: Bengkulu
No. Telepon	:

Fax	:
Email Website	: smp16sindangjati@gmail.com
Kepala Sekolah	: Surtini, S. Pd
Operator	: Lina Mustika

3. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Rejang Lebong

a. Visi SMP Negeri 16 Rejang Lebong

“ TERCIPTANYA INSAN PENDIDIKAN YANG BERGOTONG ROYONG, AKHLAK MULIA, KREATIF DAN BERTOLERANSI (BERAKSI)”

Untuk pencapaian visi BERAksi dengan indicator:

1. Bergotong royong : Bekerjasama dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan sekolah.
2. Akhlak mulia : Memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, jujur, sopan, santun, dan hatinya selalu mengingat tuhan.
3. Kreatif : Memiliki kemampuan untuk mengembangkan, menambah, atau memerinci secara detil suatu objek, gagasan, atau situasi dalam setiap proses pembelajaran.
4. Toleransi : Mampu menghargai, menghormati adanya keberagaman baik dari agama, suku, dan adat istiadat yang ada di lingkungan sekolah.

b. Misi SMP Negeri 16 Rejang Lebong

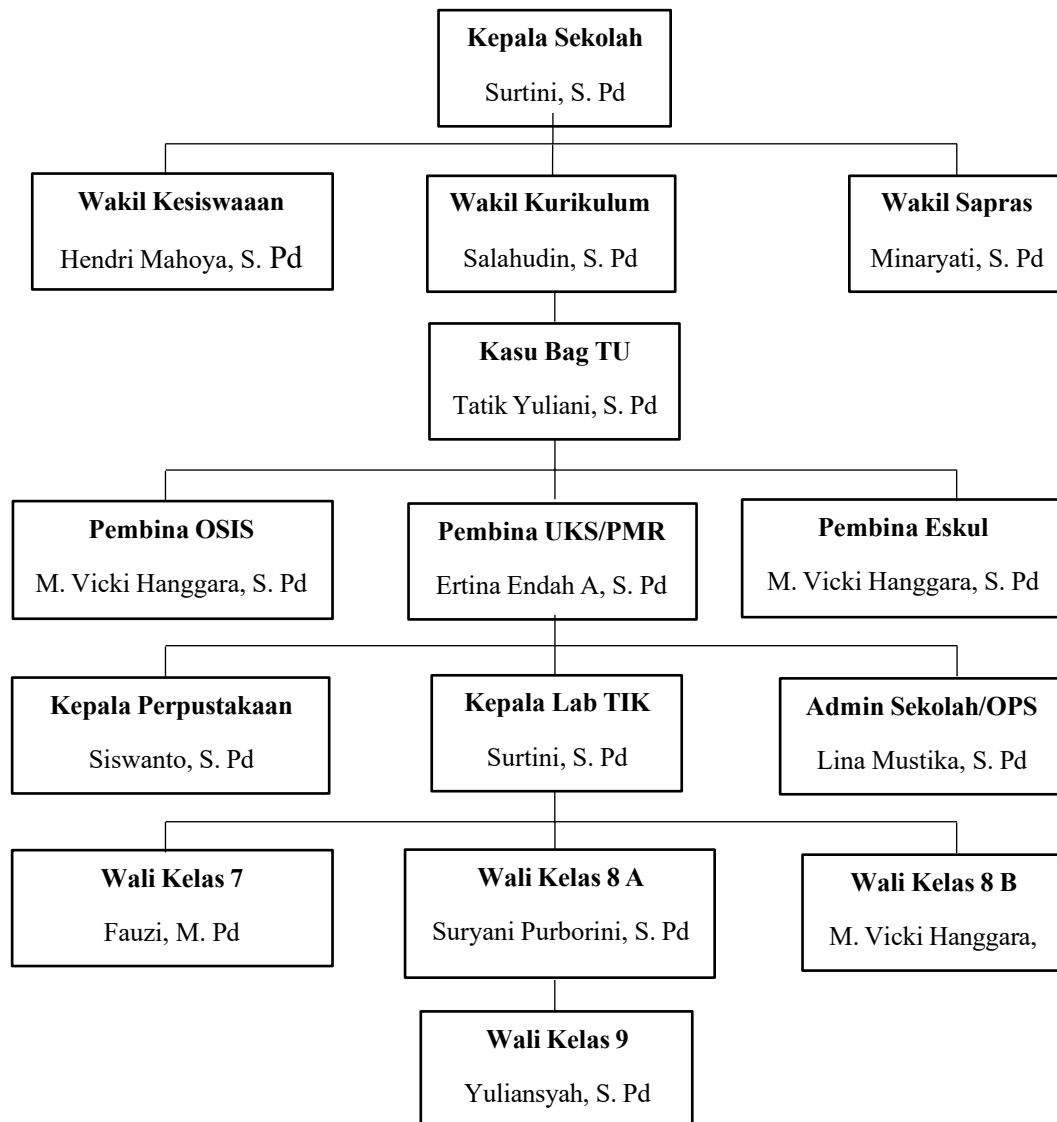
1. Melaksanakan Kegiatan bergotong royong dalam semua Kegiatan yang ada dilingkungan sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Serta saling asih asah dah asuh kepada seluruh warga sekolah melalui Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
2. Membangun generasi yang berakhlak mulia, menciptakan komunitas yang harmonis dan saling menghormati.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh, professional, disiplin, dan bertanggung jawab, serta melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
4. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dibidang akademik dan nonakademik, rajin belajar, suka bekerja keras, dan gemar membaca memperluas wawasan hingga tercipta lulusan yang cerdas dan terampil.
5. Membangun generasi yang menghargai keberagaman agama, suku, dan budaya, menerima perbedaan sebagai kekuatan, mengembangkan empati dan kesabaran, menciptakan lingkungan yang inklusif, mengutamakan keadilan dan kesetaraan.

4. Struktur Jabatan atau Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

Struktur Jabatan atau Tugas Tambahan Guru dan Karyawan

Tahun 2025

Tabel 4. 2 Struktur jabatan dan tugas tambahan guru



5. Data guru SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Adapun jumlah tenaga (guru atau karyawan) yang ada dalam SMP

Negeri 16 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data guru SMP Negeri 16 Rejang Lebong

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Surtini, S. Pd	1972040122006042016	KA. Sekolah
2	Salahudin, S. Pd	196912131992031002	Wakil Kurikulum
3	Siswanto, S. Pd	196702011989031005	Guru
4	Fauzi, M. Pd	197608062003121007	Guru
5	Minaryati, S. Pd	198506132009032011	Guru
6	Hendri Mahoya, S. Pd	197103071997021001	Guru
7	Yuliansyah, S. Pd	198507302009031004	Guru
8	Lina Mustika, S. Pd		Guru
9	Suryani Purborini, S. Pd		Guru
10	M. Vicki Hanggara, S. Pd		Guru
11	Ertina Endah A, S. Pd		Guru
12	Endrik, S. Pd, M. Pd		Guru
13	Mariati, S. Pd		Guru
14	Suratno, S. Pd		Guru
15	Mavi Anisa Cha, S. I., Pust		

6. Data Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Tabel 4. 4 Data siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	7	15	16	31
2	8A	13	12	25
3	8B	14	12	26
4	9	16	14	30

7. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4. 5 jumlah siswa berdasarkan agama

No	Agama	Kelas		
		VI	VIII	IX
1	Islam	27	39	28
2	Khatolik	2	9	3
3	Buddha	2	3	-

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 6 sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Laboratorium	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang computer	1	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang guru	2	Baik
7	Ruang TU	2	Baik

8	Ruang BK	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Kantin	2	baik
14	WC guru	1	Baik
15	WC siswa	1	Baik

B. Temuan Penelitian

Hasil Penelitian ini merupakan hasil uraian yang telah di dapatkan peneliti berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sebagaimana peneliti telah menyebutkan bahwa objek dari penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian.

Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah di lakukan peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa pelaksanaan

pembelajaran agama sudah dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran agama dilaksanakan secara terpisah sesuai agama siswa masing-masing.

a. Memberikan Motivasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan di SMP Negeri 16 Rejang Lebong, selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Dalam membangkitkan motivasi siswa agar lebih semangat belajar dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberi keteladanan dan dukungan yang mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam perilaku nyata.”¹

Hal ini juga di jelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Untuk membangkitkan motivasi sebelum pembelajaran agama katolik, siswa saya suruh salah satu untuk memimpin doa, dan membagi tugas sekaligus membaca kitab suci, merenungkan makna iman, dan berdiskusi dengan teman atau guru.”²

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

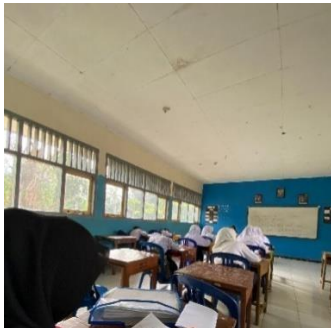
“Sebagai guru agama Buddha, saya berusaha memotivasi siswa agar lebih semangat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Saya juga sering menceritakan kisah-kisah menarik dari ajaran Buddha dan saya mendorong siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana ajaran Buddha agar bisa membantu mereka menghadapi masalah sehari-hari. Selain itu, saya berusaha

¹ Minaryati, wawancara, tanggal 5 agustus 2025.

² M. Vicki Hanggara, wawancara, 5 agustus 2025.

menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap penuh kasih dan pengertian.”³

Gambar 4. 1 Guru memberikan motivasi



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selain wawancara kepada guru agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki agama yang berbeda.

Hal ini dipaparkan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama islam:

“Menurut kami, Bapak/Ibu guru bisa membuat kami lebih semangat belajar agama dan memahami nilai-nilai agama yang baik dengan cara mengadakan diskusi yang seru, menceritakan kisah-kisah menarik dari Al-Qur'an.”⁴

Kemudian disampaikan oleh jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Menurut kami, Bapak/Ibu guru bisa membuat kami lebih semangat belajar agama dengan cara memberikan tugas yang kreatif, mengajak kami berdiskusi tentang pengalaman pribadi.”⁵

Hal ini juga di jelaskan oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII yang beragama Budha:

³ Suratno, wawancara, 5 agustus 2025.

⁴ Asyifa Yuniati, wawancara, 5 agustus 2025.

⁵ Jessica, wawancara, 5 agustus 2025.

“Menurut saya, Bapak/Ibu guru bisa membuat kami lebih semangat dengan mengadakan kelas yang interaktif. Misalnya, dengan melakukan diskusi atau tanya jawab tentang ajaran agama.”⁶

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas baik itu pada saat pembelajaran agama Islam, khatolik maupun Budha, ketiga guru agama tersebut telah memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran agama di mulai tepatnya pada saat kegiatan awal pembelajaran. Dengan memberikan motivasi kepada siswa dapat membantu siswa untuk lebih fokus, aktif, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas belajar dan hasil belajar yang di capai.

Kesimpulan wawancara dan observasi di atas adalah bahwa para guru agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong memiliki pendekatan yang beragam untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan memahami nilai-nilai agama. Ibu Minaryati, Bapak M. Vicki Hanggara, dan Ibu Mistinah menekankan pentingnya mengaitkan materi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Siswa dari berbagai agama, seperti Asyifa, Jessica, dan Justine, juga menyampaikan bahwa diskusi, cerita menarik, dan pengalaman pribadi dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar agama. Secara keseluruhan, motivasi yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran

⁶ Justin Dhamma Wira, wawancara, 5 agustus 2025.

dimulai terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

b. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan siswa dapat capai setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru agama Islam di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“untuk menyampaikan tujuan pembelajaran agama secara efektif dan bermakna dapat menggunakan berbagai strategi yang berfokus pada kejelasan tujuan, relevansi dengan kehidupan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik.”⁷

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Sebagai guru agama Katolik di SMP, saya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, menggunakan bahasa sederhana, dan juga menjadi teladan dalam nilai-nilai Katolik dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, sehingga mereka termotivasi dan tertarik untuk mengamalkan ajaran agama.”⁸

Kemudian dijelaskan oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Saya menyampaikan tujuan pembelajaran agama Buddha dengan mengaitkan nilai-nilai ajaran dengan pengalaman pribadi siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan agar mereka lebih terlibat dan termotivasi.”⁹

⁷ Minaryati, wawancara, tanggal 5 agustus 2025.

⁸ M. Vicki Hanggara, wawancara, 5 agustus 2025.

⁹ Suratno, wawancara, tanggal 5 agustus 2025.

Gambar 4. 2 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang memiliki agama yang berbeda.

Hal ini disampaikan oleh Asyifa Yuniati siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Setau saya Bapak/Ibu guru saat ingin memulai pembelajaran agama terkadang beliau menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan terkadang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.”¹⁰

Kemudian dipaparkan oleh Jessica siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Iyaa, Bapak/Ibu guru biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran agama dimulai.”¹¹

Pendapat lain dari jawaban di atas adalah dari Justin Dhamma Wira siswa kelas VIII yang beragama Budha:

"Saat akan memulai pembelajaran agama guru tidak menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan di bahas.”¹²

¹⁰ Asyifa Yuniati, wawancara, 5 agustus 2025.

¹¹ Jessica, wawancara, 5 agustus 2025.

¹² Justin Dhamma Wira, wawancara, 5 agustus 2025.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat di dalam kelas, peneliti mendapat temuan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran ada beberapa guru agama yang menyampaikan tujuan pembelajaran ada juga guru yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan dari penyampaian tujuan pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa memahami konteks dan relevansi materi yang akan diajarkan.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi di atas adalah Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong bervariasi antara guru-guru yang mengajarkan agama yang berbeda.

Guru agama menjelaskan bahwa mereka menggunakan berbagai strategi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang berfokus pada kejelasan, relevansi dengan kehidupan siswa, dan metode yang menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, dari wawancara dengan siswa, terdapat perbedaan pendapat. Beberapa siswa, seperti Asyifa dan Justin, menyatakan bahwa tidak semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara konsisten, sementara Jessica mengonfirmasi bahwa guru agama Katolik biasanya menyampaikannya sebelum pelajaran dimulai.

Observasi menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan dalam penyampaian tujuan pembelajaran di kelas, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara rutin menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami konteks dan relevansi materi, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

c. Melakukan Apersepsi

Melakukan apersepsi adalah proses awal dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru agama Islam di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Ada beberapa cara apersepsi dilakukan untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar. Penilaian awal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.”¹³

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Apersepsi yang saya lakukan sebelum pembelajaran di mulai yakni, mengacu pada pemahaman awal atau persepsi siswa tentang iman, ajaran gereja, dan nilai-nilai katolik sebelum pembelajaran lebih lanjut atau pendalaman iman anak.”¹⁴

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

¹³ Minaryati, wawancara, tanggal 6 agustus2025.

¹⁴ M. Vicki Hanggara, wawancara, 6 agustus 2025.

“Dalam kegiatan awal pembelajaran agama Budha, saya biasanya melaksanakan apersepsi dengan mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka terkait ajaran Buddha dan nilai-nilai kehidupan yang diambil dari ajaran tersebut, serta menggunakan pertanyaan reflektif untuk menggali pemahaman awal siswa.”¹⁵

Gambar 4. 3 Guru memberikan apersepsi



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selain wawancara kepada guru agama, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dari berbagai agama.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Ya, Bapak/Ibu guru biasanya memulai pelajaran agama Islam dengan kegiatan apersepsi yang mengajak kami untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya atau mengecek pengetahuan kami tentang materi yang akan dipelajari.”¹⁶

Hal ini juga di jelaskan oleh Jessica siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Guru sering kali memulai pelajaran agama Katolik dengan kegiatan yang dirancang untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya atau mengecek pengetahuan kami.”¹⁷

¹⁵ Suratno, wawancara, tanggal 6 agustus 2025.

¹⁶ Asyifa Yuniati, wawancara, 6 agustus 2025.

¹⁷ Jessica, wawancara, 6 agustus 2025.

Kemudian dipaparkan juga oleh Justin Dhamma Wira siswa kelas

VIII yang beragama Budha:

“Ya, Bapak/Ibu guru biasanya memulai pelajaran agama Buddha dengan kegiatan yang mengajak kami mengingat pelajaran sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan sering kali berupa diskusi kelompok atau tanya jawab singkat untuk mengecek pemahaman kami tentang ajaran Buddha yang relevan dengan materi baru.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas, benar bahwa guru agama melakukan kegiatan apersepsi ke pada siswa berupa pertanyaan reflektif, melakukan kuis, dan diskusi kelompok guna untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Kesimpulan dari observasi dan wawancara di atas adalah menunjukkan bahwa guru agama dari berbagai agama (Islam, Katolik, dan Buddha) menerapkan kegiatan apersepsi yang efektif untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan awal siswa.

Guru agama Islam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa, sementara guru agama Katolik menggunakan pertanyaan relevan dan tes diagnostik untuk mengevaluasi pemahaman dasar siswa. Di sisi lain, guru agama Buddha melibatkan siswa dalam diskusi tentang pengalaman dan nilai-nilai ajaran Buddha.

Siswa dari masing-masing agama juga mengonfirmasi bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru, seperti tanya jawab, kuis,

¹⁸ Justin Dhamma Wira, wawancara, 6 agustus 2025.

dan diskusi kelompok, membantu mereka mengingat pelajaran sebelumnya dan mengecek pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru-guru tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama masing-masing.

d. Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Efektif

Metode pembelajaran yang efektif adalah pendekatan yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru agama Islam di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Beberapa Metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk menyesuaikan materi dan peserta didik dalam pembelajaran agama adalah biasanya menggunakan Metode ceramah dan dipadukan dengan diskusi kelompok.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Minaryati pada proses pembelajaran menggunakan Metode ceramah dan dipadukan dengan diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa di kelas pada saat pembelajaran agama islam peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya dan kemudian hasil diskusi tersebut di presentasikan di depan kelompok lain.

¹⁹ Minaryati, wawancara, tanggal 6 agustus 2025.

Hal ini di jelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Biasanya saya menggunakan Metode pembelajaran agama katolik yang efektif melalui beberapa kombinasi dan Pendekatan seperti Metode ceramah, diskusi.”²⁰

Dipaparkan juga oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Saya menyesuaikan materi dan peserta didik dengan diskusi, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang ajaran Budha. Selain itu, penggunaan cerita-cerita dari kehidupan Sang Budha dan ajaran-ajarannya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti karma dan reinkarnasi.”²¹

Gambar 4. 4 Penggunaan metode pembelajaran



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selain wawancara kepada guru agama, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa berbagai agama.

Hal ini dijelaskan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

²⁰ M. Vicki Hanggara, wawancara, 6 agustus 2025.

²¹ Suratno, wawancara, tanggal 6 agustus 2025.

“Saya paling suka ketika belajar agama islam menggunakan sistem diskusi kelompok, karena bisa bertukar pendapat dengan teman saya.”²²

Dipaparkan juga oleh Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Saya suka yang di jelaskan melalui cerita dari Kitab Suci, diskusi bersama teman-teman, yang membuat saya bisa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, saya tidak hanya tahu ajaran Gereja, tapi juga bisa mencoba menjalankannya dalam hidup.”²³

Kemudian dijelaskan juga oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII yang beragama Budha:

“Saya suka pada saat guru menjelaskan dengan menceritakan dari kehidupan sang Budha, sehingga membatu saya memahami konsep seperti karma dan reinkarnasi.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas pada saat pembelajaran agama, peneliti mendapat temuan bahwa metode yang digunakan oleh guru agama yaitu metode ceramah dan terkadang menggunakan metode diskusi. Akan tetapi guru lebih sering menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran agama berlangsung.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi di atas adalah bahwa metode pembelajaran yang efektif dalam pengajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong meliputi kombinasi antara metode ceramah dan diskusi kelompok, yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Para guru dari berbagai agama, yaitu Islam,

²² Asyifa Yuniati, wawancara, 6 agustus 2025.

²³ Jessica, wawancara, 6 agustus 2025.

²⁴ Justin Dhamma Wira, wawancara, 6 agustus 2025.

Katolik, dan Budha, mengungkapkan pentingnya pendekatan dialogis dan penggunaan cerita untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa juga menunjukkan preferensi terhadap metode diskusi dan cerita, yang membantu mereka mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa metode ceramah lebih sering digunakan oleh guru selama pembelajaran.

e. Evaluasi Pencapaian Tujuan

Evaluasi pencapaian tujuan adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program, proyek, atau kegiatan telah tercapai. Berikut hasil wawancara oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru agama Islam di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam, saya mengutamakan penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu, di mana saya menggunakan berbagai metode seperti kuis untuk mengukur pemahaman konsep, diskusi untuk menggali pemikiran dan sikap siswa, serta tugas praktis yang berkaitan dengan ajaran Islam agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saya dapat melihat sejauh mana mereka menginternalisasi ajaran agama dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari..”²⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Saya lakukan untuk mengukur efektivitas Upaya pembinaan iman siswa serta moral siswa, evaluasi ini mencakup praktik sakramen,

²⁵ Minaryati, wawancara, 7 agustus 2025.

dan keterlibatan siswa dalam hidup , di gereja maupun dilingkungan sekolah.”²⁶

Kemudian dipaparkan oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Dalam aspek pengetahuan kita harus menentukan dulu tujuan pembelajaran yang sudah kita sampaikan, kemudian tujuan pembelajaran ini kita rumuskan menjadi bentuk pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sehingga bisa melihat peserta didik ini sudah menguasai materi atau belum.”²⁷

Gambar 4. 5 Kegiatan guru memberikan evaluasi pencapaian tujuan



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa beda agama. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Biasanya guru mengecek pemahaman pelajaran melalui kuis dan diskusi, menilai sikap dengan mengamati perilaku selama pembelajaran, serta mengevaluasi keterampilan melalui tugas praktis yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti kegiatan sosial atau ibadah.”²⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

²⁶ M. Vicki Hanggara, wawancara, 7 agustus 2025.

²⁷ Suratno, wawancara, tanggal 7 agustus 2025.

²⁸ Asyifa Yuniati, wawancara, 7 agustus 2025.

“Guru agama biasanya mengecek pemahaman saya melalui kegiatan praktek sakramen”²⁹

Dan dipaparkan oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII yang beragama Budha:

“Guru agama Buddha punya beberapa cara mengecek pemahaman kami. Biasanya mereka kasih kuis atau tanya langsung saat pelajaran buat tau seberapa paham materi yang diajarkan. Buat mengecek sikap, mereka sering ngeliat cara kami memperlakukan teman-teman dan orang lain, apakah udah sesuai dengan ajaran tentang kebaikan dan welas asih.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, bahwa evaluasi pencapaian tujuan ini dilakukan oleh guru agama dengan menekankan aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan dalam pembelajaran agama yaitu pada evaluasi sikap guru agama melihat sikap atau perilaku siswa melalui interaksi dengan teman sebaya dalam diskusi kelompok, untuk melihat pengetahuan siswa guru biasanya memberikan kuis ataupun tugas tertulis guna membantu mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan, dan untuk melihat keterampilan siswa guru memberikan tugas proyek seperti membuat poster atau video yang menunjukkan bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam membantu orang-orang di sekitarnya.

Kesimpulan observasi dan wawancara di atas adalah bahwa evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong dilakukan secara sistematis oleh para guru dengan

²⁹ Jessica, wawancara, 7 agustus 2025.

³⁰ Justin Dhamma Wira, wawancara, 7 agustus 2025.

menekankan tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Para guru menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi masing-masing aspek tersebut. Untuk sikap, mereka melakukan observasi dan diskusi kelompok untuk menilai interaksi dan perilaku siswa. Dalam hal pengetahuan, kuis dan tugas tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi ajaran agama. Sedangkan untuk keterampilan, guru memberikan proyek praktis yang memungkinkan siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat poster, video, atau melakukan kegiatan sosial.

Dengan pendekatan holistik ini, para guru dapat melihat sejauh mana siswa menginternalisasi ajaran agama dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, serta memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan siswa.

f. Memberi Tugas Kepada Peserta Didik/Program Tindak Lanjut

Memberi tugas kepada peserta didik atau program tindak lanjut adalah langkah penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan materi yang telah diajarkan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru agama Islam di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“iya, untuk tugas itu pasti guna untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan. Untuk jenis tugasnya ini bermacam-macam salah satunya ada tugas individu yaitu biasanya saya minta untuk menghafalkan surah dan di setokan pada saat pembelajaran berikutnya.”³¹

Hal ini di jelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Ya, saya biasanya memberikan tugas kepada siswa setelah Tindakan nyata yang sudah dilakukan dan menulisnya.”³²

Dan di jelaskan juga oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Ya, saya sering memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran agama Buddha, yang biasanya berupa penelitian tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah Buddha, diskusi kelompok mengenai ajaran-ajaran utama, atau proyek kreatif yang mengajak siswa untuk menciptakan karya seni yang mencerminkan nilai-nilai Buddhis, sehingga mereka dapat lebih terlibat dan memahami esensi ajaran tersebut.”³³

Gambar 4. 6 Guru memberikan tugas tindak lanjut



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

³¹ Minaryati, wawancara, tanggal 7 agustus 2025.

³² M. Vicki Hanggara, wawancara, 7 agustus 2025.

³³ Suratno, wawancara, tanggal 7 agustus 2025.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang memiliki agama berbeda.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Ya, guru agama biasanya memberikan tugas setelah pelajaran selesai untuk membantu siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Tugas tersebut dapat berupa penulisan makalah tentang sejarah Islam, di mana siswa diminta untuk meneliti dan menyajikan informasi tentang tokoh-tokoh penting dalam Islam. Selain itu, ada juga tugas untuk membuat presentasi kelompok mengenai tema-tema tertentu, seperti nilai-nilai akhlak dalam Islam, yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama.”³⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Pak Guru suka kasih tugas setelah pelajaran agama, biasanya sih suruh nulis pendapat kita tentang pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari.”³⁵

Dan juga dipaparkan oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas

VIII yang beragama Budha :

“Ya, guru agama Buddha sering memberi tugas setelah pelajaran, seperti menulis refleksi, membuat poster tentang ajaran Buddha, atau melakukan kegiatan sosial.”³⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas saat pembelajaran agama, bahwa guru agama memang memberikan tugas kepada siswa di akhir pembelajaran. Tugasnya bermacam-macam ada tugas individu maupun kelompok, seperti melakukan kegiatan sosial atau refleksi pribadi. Selain itu, guru juga dapat

³⁴ Asyifa Yuniati, wawancara, 7 agustus 2025.

³⁵ Jessica, wawancara, 7 agustus 2025.

³⁶ Justin Dhamma Wira, wawancara, 7 agustus 2025.

menekankan pentingnya evaluasi melalui tugas untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Kesimpulan dari observasi dan wawancara di atas adalah bahwa pemberian tugas oleh guru agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tugas yang diberikan bervariasi, termasuk tugas individu, kelompok, proyek, dan portofolio, yang dirancang untuk mendorong siswa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa tugas tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterlibatan sosial siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, evaluasi melalui tugas juga penting untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

g. Melaksanakan Refleksi Pembelajaran

Melaksanakan refleksi pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minaryati, S. Pd selaku guru agama Islam di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Untuk melaksanakan refleksi pembelajaran agama yang efektif dan berkelanjutan kita dapat melibatkan siswa dalam diskusi terbuka dengan menggunakan lembar refleksi atau menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.”³⁷

Hal ini dijelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Saya melaksanakan refleksi pembelajaran agama dengan mengajak siswa berbagi pengalaman belajar, membahas pemahaman mereka tentang ajaran Katolik, dan merencanakan cara untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.”³⁸

Selanjutnya dipaparkan oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

“Saya melaksanakan refleksi pembelajaran agama Bdha dengan cara mengajak siswa untuk berbagi pengalaman mereka selama proses belajar, mendiskusikan ajaran-ajaran Budha yang telah dipelajari, serta mengevaluasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, saya juga mendorong siswa untuk memberikan masukan tentang metode pengajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan lebih relevan dengan kehidupan mereka.”³⁹

Gambar 4. 7 Guru melaksanakan refleksi pembelajaran



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

³⁷ Minaryati, wawancara, tanggal 8 agustus 2025.

³⁸ M. Vicki Hanggara, wawancara, 8 agustus 2025.

³⁹ Suratno, wawancara, tanggal 8 agustus 2025.

Peneliti tidak hanya wawancara kepada guru agama saja, melainkan melakukan wawancara kepada siswa yang berbeda agama mengenai pelaksanaan refleksi pembelajaran.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Ya, guru agama sering mengajak kami untuk melihat kembali apa yang sudah dipelajari di akhir pelajaran. Menurut saya, hal itu sangat membantu karena kami bisa mendapat pemahaman tentang ajaran Islam, dan dapat mengetahui bagian mana yang sudah kami kuasai, dan bagian mana yang perlu kami perbaiki.”⁴⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Ya, guru agama sering mengajak kami untuk merefleksikan apa yang telah kami pelajari di akhir pelajaran. Saya merasa ini sangat bermanfaat karena kami bisa mendiskusikan pemahaman kami tentang ajaran Katolik dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan refleksi, kami dapat belajar dari pengalaman dan memperbaiki cara belajar kami ke depannya.”⁴¹

Selanjutnya dipaparkan oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII beragama Budha:

“Ya, guru agama sering mengajak kami untuk melihat kembali pelajaran. Menurut saya, ini membantu kami memahami ajaran Buddha lebih baik dan mengetahui apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran ke depannya.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi di kelas peneliti melihat bahwa guru agama melakukan apersepsi di akhir pembelajaran, seperti mendiskusikan ajaran-ajaran agama, mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah berhasil dan yang belum berhasil dan memperbaiki cara belajar untuk kedepannya.

⁴⁰ Asyifa Yuniati, wawancara, 8 agustus 2025.

⁴¹ Jessica, wawancara, 8 agustus 2025.

⁴² Justin Dhamma Wira, wawancara, 8 agustus 2025.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di atas adalah bahwa pelaksanaan refleksi pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong dilakukan secara efektif oleh para guru dengan melibatkan siswa dalam diskusi terbuka dan berbagi pengalaman. Setiap guru agama, baik Islam, Katolik, maupun Buddha, menerapkan metode yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Siswa juga merasakan manfaat dari kegiatan refleksi ini, karena mereka dapat memahami ajaran agama dengan lebih baik, mengetahui area yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan cara belajar mereka ke depannya. Secara keseluruhan, refleksi pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut.

2. Evaluasi Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah salah satu dari tiga ranah dalam taksonomi pendidikan yang mencakup aspek-aspek mental dan intelektual dalam proses belajar. Ranah ini berfokus pada kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang evaluasi pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong:

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Minaryati, S. Pd guru agama islam:

“Saya merancang pembelajaran agama yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan metode tanya jawab, berbagai sumber belajar, kegiatan praktis, penilaian yang berkelanjutan, serta menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap pelajaran.”⁴³

Menurut Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd guru agama Khatolik:

“Dalam pembelajaran agama Katolik saya menggunakan metode interaktif, menyediakan sumber belajar yang beragam, melaksanakan kegiatan praktis, melakukan penilaian berkelanjutan, dan menekankan nilai-nilai moral serta etika, sehingga dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi berpikir siswa secara intelektual.”⁴⁴

Menurut Bapak Suratno, S. Pd guru agama Budha adalah :

“Sebagai guru agama Buddha, saya merancang pembelajaran dengan pendekatan yang mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Saya menggunakan teks suci dan cerita Jataka untuk pengetahuan, diskusi kelompok untuk pemahaman, dan simulasi situasi nyata untuk penerapan. Analisis dilakukan dengan membandingkan ajaran Buddha dengan fenomena sosial, sementara sintesis dilatih melalui proyek kreatif. Evaluasi berpikir dicapai melalui refleksi tertulis dan penilaian autentik, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara menyeluruh.”⁴⁵

⁴³ Minaryati, wawancara, tanggal 8 agustus 2025.

⁴⁴ M. Vicki Hanggara, wawancara, 8 agustus 2025.

⁴⁵ Suratno, wawancara, tanggal 8 agustus 2025.

Gambar 4. 8 Guru mengembangkan kemampuan siswa



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai ranah kognitif ini dengan siswa yang memiliki agama berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Ya, guru bisa membantu saya untuk memahami, menerapkan, dan berpikir lebih dalam tentang Pelajaran agama. Dengan cara memberikan soal tanya jawab pada proses pembelajaran.”⁴⁶

Hal ini dijelaskan juga oleh Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Menurut saya, cara guru agama Katolik mengajar sangat membantu saya memahami pelajaran. Metode interaktif dan sumber belajar yang beragam membuat saya lebih aktif dan mendapatkan perspektif yang luas.”⁴⁷

Selanjutnya di jelaskan juga oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII yang beragama Budha:

“Sebagai siswa, saya merasakan bahwa guru agama Buddha menyampaikan pembelajaran dengan cara yang sangat mendukung

⁴⁶ Asyifa Yuniati, wawancara, 8 agustus 2025.

⁴⁷ Jessica, wawancara, 8 agustus 2025.

kemampuan intelektual kami. Guru menggunakan teks suci untuk memberikan pengetahuan yang mendalam. Diskusi kelompok membantu kami memahami ajaran dengan lebih baik, sementara simulasi situasi nyata memungkinkan kami menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada saat pembelajaran agama, temuan peneliti bahwa saat pembelajaran agama berlangsung guru merancang pembelajaran agama dengan pendekatan-pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih memahami ajaran agamanya. Guru menggunakan diskusi kelompok, dan tanya jawab guna ingin melihat kemampuan siswa dan pemahaman siswa tentang pembelajaran agama, sehingga siswa dapat menerapkan Pelajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di atas adalah bahwa ranah kognitif dalam pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong sangat diperhatikan oleh para guru dari berbagai agama. Setiap guru merancang metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa, seperti menggunakan tanya jawab, sumber belajar yang beragam, kegiatan praktis, dan penilaian berkelanjutan.

Siswa dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Katolik, dan Buddha, mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru mereka membantu dalam memahami, menerapkan, dan

⁴⁸ Justin Dhamma Wira, wawancara, 8 agustus 2025.

menganalisis ajaran agama. Diskusi kelompok dan simulasi situasi nyata juga menjadi alat yang efektif untuk mendalami pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan oleh para guru mendukung pengembangan intelektual siswa dan membantu mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami ajaran agama masing-masing.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah salah satu dari tiga ranah dalam taksonomi pendidikan yang berkaitan dengan aspek emosional, sikap, dan nilai-nilai dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minaryati, S.Pd selaku guru agama Islam:

“Kita dapat menggunakan berbagai pendekatan termasuk observasi langsung, pemberian tugas yang mendorong refleksi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.”⁴⁹

Hal ini juga di jelaskan oleh Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd selaku guru agama Khatolik:

“Dengan menekankan nilai sikap dan tindakan sehari-hari dalam lingkungan gereja, masyarakat dan sekolah.”⁵⁰

Selanjutnya dipaparkan oleh Bapak Suratno, S. Pd selaku guru agama Budha:

“Sebagai guru agama Buddha saya dapat mengembangkan aspek afektif dengan menerapkan meditasi sebelum pelajaran,

⁴⁹ Minaryati, wawancara, tanggal 8 agustus 2025.

⁵⁰ M. Vicki Hanggara, wawancara, 9 agustus 2025.

menciptakan suasana kelas yang terbuka untuk diskusi, dan menggunakan penilaian diri serta observasi untuk memahami sikap siswa. Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan penerimaan siswa terhadap ajaran agama.”⁵¹

Gambar 4. 9 Kegiatan guru menilai dalam proses mengajar



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang memiliki agama berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Saya merasa guru agama Islam memperhatikan sikap saya dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan melibatkan saya dalam diskusi, sehingga saya merasa dihargai saat belajar tentang nilai-nilai agama.”⁵²

Hal ini dipaparkan juga oleh Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Saya merasa pada saat pembelajaran agama guru memperhatikan sikap saya dengan mendengarkan pendapat saya dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi, sehingga saya merasa dihargai saat belajar tentang pelajaran agama.”⁵³

Selanjutnya di jelaskan juga oleh Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII yang beragama Budha:

⁵¹ Suratno, wawancara, tanggal 8 agustus 2025.

⁵² Asyifa Yuniati, wawancara, 8 agustus 2025.

⁵³ Jessica, wawancara, 8 agustus 2025.

“Sebagai siswa agama Buddha, saya merasakan pengembangan sikap positif melalui meditasi sebelum pelajaran dan suasana kelas yang terbuka untuk diskusi. Guru mendorong penilaian diri dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, sehingga ajaran Buddha lebih mudah diterima dan diterapkan dalam hidup saya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat ranah afektif saat pembelajaran dikelas, temuan peneliti bahwa guru terkadang menggunakan ranah afektif guna untuk mengamati sikap dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas. Dan ada juga guru agama yang tidak menggunakan ranah afektif pada pembelajaran agama.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di atas adalah bahwa pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran agama sangat penting untuk meningkatkan sikap dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama. Para guru dari berbagai agama, seperti Islam, Katolik, dan Buddha, menerapkan pendekatan yang berbeda, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode observasi, dan melibatkan siswa dalam diskusi serta kegiatan praktis. Siswa juga merasakan perhatian dari guru melalui cara-cara tersebut, yang membuat mereka merasa dihargai saat belajar. Namun, terdapat variasi dalam penerapan ranah afektif di kelas, di mana beberapa guru menggunakannya secara efektif, sementara yang lain tidak memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran

⁵⁴ Justin Dhamma Wira, wawancara, 9 agustus 2025

dan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan ranah afektif dalam pengajaran agama.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah salah satu dari tiga ranah dalam taksonomi pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Minaryati, S.Pd selaku guru agama Islam:

“Biasanya dapat dilakukan dengan berbagai metode penilaian kinerja seperti observasi langsung, penilaian unjuk kerja, dan tes Praktik.”⁵⁵

Menurut Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd guru agama Khatolik:

“Selain itu, saya dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan keterampilan, mengamati kerja kelompok, mengadakan kuis praktis, dan meminta siswa melakukan refleksi diri. Pendekatan ini membantu guru menilai dan mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran agama.”⁵⁶

Selanjutnya menurut Bapak Suratno, S. Pd guru agama Budha:

“Saya dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa dengan meminta mereka mendemonstrasikan teknik meditasi, memanfaatkan umpan balik dari teman sebaya dalam kegiatan kelompok, serta meminta siswa menulis refleksi tentang pengalaman praktik keagamaan mereka. Dengan cara-cara ini, guru dapat memahami kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran agama Buddha dengan lebih baik.”⁵⁷

⁵⁵ Minaryati, wawancara, tanggal 9 agustus 2025.

⁵⁶ M. Vicki Hanggara, wawancara, 9 agustus 2025.

⁵⁷ Suratno, wawancara, tanggal 9 agustus 2025.

Gambar 4. 10 Kegiatan guru melihat kemampuan psikomotorik siswa



Dokumentasi Ibu Minaryati



Dokumentasi Bapak Vicki



Dokumentasi Bapak Suratno

Selain melakukan wawancara kepada guru agama, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan siswa yang memiliki agama berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Asyifa Yuniati selaku siswa kelas VIII yang beragama Islam:

“Guru agama biasanya menilai kemampuan kami melalui berbagai penilaian, seperti observasi langsung saat praktik ibadah, penugasan harian, dan diskusi kelas. Selain itu, guru juga dapat menggunakan penilaian portofolio untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁸

Menurut Jessica selaku siswa kelas VIII yang beragama Khatolik:

“Biasanya guru melakukan penilaian dengan memberikan kuis dan pertanyaan tertulis di akhir pembelajaran”⁵⁹

Menurut Justin Dhamma Wira selaku siswa kelas VIII yang beragama Budha:

“Guru melakukan penilaian dengan meminta memberikan umpan balik dalam kegiatan kelompok, dan menulis jurnal refleksi tentang pengalaman praktik keagamaan.”⁶⁰

⁵⁸ Asyifa Yuniati, wawancara, 11 agustus 2025.

⁵⁹ Jessica, wawancara, 11 agustus 2025.

⁶⁰ Justin Dhamma Wira, wawancara, 12 agustus 2025

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran agama di kelas, peneliti melihat bahwa adanya penilaian yang dilakukan oleh guru berupa kuis, observasi langsung, Praktik, kerja kelompok, dan menulis jurnal refleksi. penilain ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah bahwa penilaian kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran agama dilakukan oleh guru melalui berbagai metode, termasuk observasi langsung, penilaian unjuk kerja, kuis praktis, dan refleksi diri. Setiap guru dari berbagai agama, seperti Islam, Katolik, dan Buddha, menerapkan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi, seperti mendemonstrasikan keterampilan, kerja kelompok, dan penugasan harian. Siswa juga memberikan umpan balik positif mengenai metode penilaian ini, yang membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penilaian yang beragam ini bertujuan untuk mengukur dan mengembangkan keterampilan serta pemahaman siswa dalam praktik keagamaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Rejang Lebong, tentang faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama beberapa faktor yang mendukung pembelajaran agama di sekolah ini. Salah satunya adalah kerjasama yang baik antara guru-guru agama dari berbagai agama. Mereka bekerja sama untuk merancang kurikulum yang bisa diterima oleh semua siswa, sehingga semua orang merasa terlibat. Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat mendukung. Sekolah menciptakan suasana yang toleran dan menghargai perbedaan, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar tentang agama yang berbeda. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok juga sangat positif. Mereka aktif berpartisipasi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, praktik, dan refleksi, juga membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran agama. Salah satunya adalah adanya stereotip dan prasangka negatif terhadap agama lain. Hal ini bisa mengganggu interaksi antara siswa, karena mereka mungkin merasa tidak nyaman atau ragu untuk berinteraksi dengan teman yang beragama berbeda. Selain itu, beberapa siswa mungkin kurang memahami agama lain, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar yang kurang lengkap, juga menjadi tantangan dalam pembelajaran. Terakhir, perbedaan pendapat dalam ajaran agama kadang-kadang dapat menimbulkan ketegangan di antara siswa.

Secara keseluruhan, meskipun ada banyak dukungan yang membantu pembelajaran agama di sekolah ini, tantangan-tantangan tersebut perlu diperhatikan dan diatasi. Dengan cara ini, kita bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih harmonis bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam, Khatolik dan Budha tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.

“Menurut Ibu Minaryati, S. Pd faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran agama adalah Faktor pendukung pembelajaran agama di kelas mencakup dukungan orang tua, motivasi siswa, metode pengajaran yang menarik, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya perhatian siswa, keterbatasan sumber daya, serta waktu pelajaran yang tidak tepat.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran agama di kelas berjalan baik jika ada dukungan dari orang tua, motivasi siswa, metode pengajaran yang menarik, dan fasilitas yang cukup, tetapi bisa terhambat oleh kurangnya perhatian siswa, keterbatasan sumber daya, dan waktu pelajaran yang tidak tepat.

“Menurut Bapak M. Vicki Hanggara, S. Pd faktor pendukung pembelajaran agama khatolik di kelas meliputi dukungan komunitas gereja, kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil Kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran agama khatolik adalah

⁶¹ Minaryati, wawancara, tanggal 12 agustus 2025.

⁶² M. Vicki Hanggara, wawancara, 12 agustus 2025.

faktor-faktor seperti dukungan komunitas gereja, kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler, namun dihadapkan pada penghambat berupa keterbatasan sumber daya.

“Menurut Bapak Suratno,S. Pd Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agama Bdha di kelas meliputi motivasi dari guru dan orang tua, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya dapat berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi guru, dan tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran.”⁶³

Dari hasil wawancara di ata peneliti dapat mengambil Kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembelajaran agama Buddha di kelas didukung oleh motivasi dari guru dan orang tua serta sikap positif siswa, namun dihadapkan pada penghambat seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi guru, dan tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru agama Islam, Khatolik dan Budha, tentang faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong adalah pelaksanaan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong menunjukkan adanya berbagai faktor pendukung yang signifikan, seperti kerjasama yang baik antara guru-guru agama dari berbagai latar belakang, yang berupaya merancang kurikulum yang inklusif dan dapat diterima oleh semua siswa. Lingkungan sekolah yang menciptakan suasana toleran dan menghargai perbedaan juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa merasa

⁶³ Suratno, wawancara, tanggal 12 agustus 2025.

nyaman untuk belajar tentang agama yang berbeda. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti praktik dan refleksi, turut meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam, Katolik, dan Buddha, terungkap bahwa dukungan dari orang tua, motivasi siswa, serta fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran agama. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya perhatian siswa, keterbatasan sumber daya, dan waktu pelajaran yang tidak tepat juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Dengan demikian, meskipun banyak dukungan yang membantu pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah ini, tantangan-tantangan tersebut perlu diidentifikasi dan diatasi agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih harmonis bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

a. Pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶⁴

Berdasarkan temuan-temuan di SMP Negeri 16 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran agama di kelas termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut:

- a) Lingkungan Belajar Inklusif: Pelaksanaan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pengembangan karakter siswa dari berbagai latar belakang agama.
- b) Pendekatan Motivasi Siswa: Para guru agama menerapkan berbagai pendekatan untuk membangkitkan motivasi siswa, seperti mengaitkan materi ajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan keteladanan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Siswa merespons positif terhadap metode yang digunakan, seperti diskusi dan cerita menarik.
- c) Variasi Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Terdapat variasi dalam penyampaian tujuan pembelajaran di antara guru-guru yang mengajarkan agama yang berbeda. Beberapa guru secara konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran, sementara yang lain tidak,

⁶⁴ Muawanah, *PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK TANAMKAN SIKAP TOLERAN DI MASYARAKAT* 5 (2018): h. 57–70.

menunjukkan perlunya konsistensi agar siswa dapat memahami konteks dan relevansi materi.

- d) Kegiatan Apersepsi: Kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru berfungsi untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab, dan kuis untuk mempersiapkan siswa menghadapi materi baru.
- e) Metode Pembelajaran: Kombinasi antara ceramah dan diskusi kelompok digunakan dalam pembelajaran, meskipun metode ceramah lebih sering diterapkan. Siswa menunjukkan preferensi terhadap metode yang lebih interaktif, seperti diskusi dan penggunaan cerita, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka.
- f) Evaluasi Pencapaian Tujuan: Evaluasi pencapaian tujuan dilakukan secara sistematis dengan menekankan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Berbagai metode seperti observasi, kuis, dan tugas praktis digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menginternalisasi ajaran agama.
- g) Pemberian Tugas: Pemberian tugas oleh guru berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dengan variasi tugas individu, kelompok, dan proyek yang mendorong siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- h) Refleksi Pembelajaran: Refleksi pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa dalam diskusi terbuka dan berbagi pengalaman, yang membantu mereka menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran, sehingga dapat memahami ajaran agama dengan lebih baik.
- i) Ruang untuk Perbaikan: Meskipun pelaksanaan pembelajaran agama telah menunjukkan kemajuan yang baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan konsistensi penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan metode yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

- Kegiatan pendahuluan

a. Mengucapkan salam

Pengucapan salam untuk pembelajaran agama islam guru biasanya mengucapkan salam “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” sebelum pembelajaran dimulai.

b. Menyapa

Kegiatan menyapa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan kondusif. Guru menyapa siswa dengan kata “selamat pagi/apa kabar hari ini”

c. Berdoa

Kegiatan berdoa bertujuan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat dan mudah dipahami. Doa yang sering di baca Ketika sebelum belajar yaitu pertama membaca surah alfatihah dan dilanjutkan membaca “Rabbi zidni ilma warzuqni fahma”

d. Memberikan motivasi belajar

Dalam membangkitkan motivasi siswa agar lebih semangat belajar dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta memberi keteladanan dan dukungan yang mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam perilaku nyata.

e. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Untuk menyampaikan tujuan pembelajaran agama secara efektif dan bermakna dapat menggunakan berbagai strategi yang berfokus pada kejelasan tujuan, relevansi dengan kehidupan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik.

f. Melakukan apersepsi

Ada beberapa cara apersepsi dilakukan untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar. Penilaian awal ini

bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

- **Kegiatan Inti**

a. Penguasaan Materi

kemampuan seseorang untuk memahami, menguasai, dan menerapkan suatu informasi atau konsep secara mendalam, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dimana guru agama saat pelaksanaan pembelajaran kurang menguasai materi, hanya berfokus pada LKS saja.

b. Penggunaan Metode pembelajaran yang efektif

Beberapa Metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk menyesuaikan materi dan peserta didik dalam pembelajaran agama adalah biasanya menggunakan Metode ceramah dan dipadukan dengan diskusi kelompok.

c. Evaluasi pencapaian pembelajaran

Dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam, guru mengutamakan penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu, di mana guru menggunakan berbagai metode seperti kuis untuk mengukur pemahaman konsep, diskusi untuk menggali pemikiran dan sikap siswa, serta tugas praktis yang berkaitan dengan ajaran Islam agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga guru dapat melihat sejauh mana mereka menginternalisasi ajaran agama dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

d. **Relevansi penyampaian materi dengan RPP**

Relevansi penyampaian materi dengan RPP mengacu pada sejauh mana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di kelas sejalan dan mendukung tujuan, materi, strategi, dan evaluasi yang telah direncanakan dan tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga mempunyai RPP untuk kegiatan belajar mengajar, guru agama Guru menyampaikan materi secara runtut mulai dari apersepsi, penjelasan konsep, hingga kegiatan latihan sesuai alur pembelajaran pada RPP. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, juga sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

- **Kegiatan Penutup**

a. **Membuat Kesimpulan**

Tujuan membuat Kesimpulan adalah untuk memastikan siswa memahami pelajaran, membantu mereka mengingatnya, dan mengukur tingkat pemahaman mereka melalui pertanyaan atau rangkuman. Biasanya guru menanyakan kembali inti

materi yang telah dipelajari. Siswa menyebutkan poin-poin penting terkait topik yang dibahas, kemudian guru meluruskan dan menegaskan kembali kesimpulan yang benar. Kegiatan ini membantu siswa memahami inti pembelajaran serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Memotivasi peserta didik

Guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian kepada kelompok yang aktif, kemudian menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi lebih baik. Guru mengajak siswa untuk tetap bersemangat mempelajari materi pada pertemuan berikutnya.

c. Memberi tugas peserta didik/program tindak lanjut

Untuk tugas itu pasti, guna untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan. Untuk jenis tugasnya ini bermacam-macam salah satunya ada tugas individu yaitu biasanya guru meminta untuk menghafalkan surah dan di setorkan pada saat pembelajaran berikutnya.

d. Melaksanakan refleksi pembelajaran

Untuk melaksanakan refleksi pembelajaran agama yang efektif dan berkelanjutan guru dapat melibatkan siswa dalam diskusi terbuka dengan menggunakan lembar refleksi atau menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

e. Berdoa dan mengucapkan salam

Guru biasanya mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum meninggalkan kelas, do'a nya dengan membaca surah Al-Asr dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Khatolik Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

- Kegiatan pendahuluan

a. Mengucapkan salam

Pengucapan salam untuk pembelajaran agama khatolik guru biasanya mengucapkan salam “*selamat siang/syalom*” sebelum pembelajaran dimulai.

b. Menyapa

Kegiatan menyapa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan kondusif. Guru menyapa siswa dengan kata “selamat siang. Semoga damai Kristus menyertai kita semua hari ini.”

c. Berdoa

Kegiatan berdoa bertujuan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat dan mudah dipahami. Doa yang di baca Ketika sebelum belajar yaitu membaca “Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas hari ini. Berkatilah kami dalam belajar, agar

kami semakin bijaksana dan memahami pelajaran dengan baik.

Dalam nama Yesus Kristus kami berdoa. Amin.”

d. Memberikan motivasi belajar

Untuk membangkitkan motivasi sebelum pembelajaran agama katolik, guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, dan membagi tugas sekaligus membaca kitab suci, merenungkan makna iman, dan berdiskusi dengan teman atau guru.

e. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, menggunakan bahasa sederhana, dan juga menjadi teladan dalam nilai-nilai Katolik dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, sehingga mereka termotivasi dan tertarik untuk mengamalkan ajaran agama.

f. Melakukan apersepsi

Apersepsi yang guru lakukan sebelum pembelajaran di mulai yakni, mengacu pada pemahaman awal atau persepsi siswa tentang iman, ajaran gereja, dan nilai-nilai katolik sebelum pembelajaran lebih lanjut atau pendalaman iman anak

- **Kegiatan Inti**

a. Penguasaan Materi

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri , biasanya guru menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, memberikan kesempatan siswa untuk berbicara berpartisipasi, serta menekankan nilai-nilai positif dalam ajaran khatolik. Guru agama khatolik juga berfokus pada buku paket saja, sehingga siswa merasa bosan.

b. Penggunaan Metode pembelajaran yang efektif

Guru menggunakan Metode pembelajaran agama katolik yang efektif melalui beberapa kombinasi dan Pendekatan seperti Metode ceramah, diskusi

c. Evaluasi pencapaian pembelajaran

Guru melakukannya untuk mengukur efektivitas Upaya pembinaan iman siswa serta moral siswa, evaluasi ini mencakup praktik sakramen, dan keterlibatan siswa dalam hidup , di gereja maupun dilingkungan sekolah

d. Relevansi penyampaian materi dengan RPP

Relevansi penyampaian materi dengan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran agama khatolik sudah sesuai dengan tujuan Pendidikan agama katolik, kebutuhan siswa dan konteks lingkungan mereka.

- **Kegiatan Penutup**

a. Membuat Kesimpulan

Guru agama khatolik biasanya meninjau Kembali materi yang telah disampaikan atau pokok penting dalam Pelajaran agama katolik, agar mudah diingat siswa dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah.

b. Memotivasi peserta didik

Guru memotivasi siswa dengan memberikan beberapa Tindakan atau ajakan untuk menanamkan contoh baik di kehidupan sehari-hari

c. Memberi tugas peserta didik/program tindak lanjut

Tugas yang di berikan guru agama khatoli yaitu berupa mencari beberapa Tindakan nyata yang sudah dilakukan dan siswa diminta untuk menulisnya.

d. Melaksanakan refleksi pembelajaran

Guru mengulas kegiatan merenungkan pengalaman hidup, peristiwa, atau ajaran gereja yang sudah siswa peroleh.

e. Berdoa dan mengucapkan salam

Guru mengajak siswa menutup dengan doa setelah Pelajaran agama selesai secara bergantian setiap pertemuan “Allah Bapa di surga, terima kasih atas penyertaan-Mu selama kami belajar.

Berkati hasil belajar kami agar bermanfaat bagi hidup kami. Lindungilah kami selalu. Amin” kemudian guru mengucapkan salam “Shalom anak-anak. Tuhan memberkati kalian. Sampai jumpa pada pelajaran berikutnya”

3. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Buddha Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

- Kegiatan pendahuluan

a. Mengucapkan salam

Pengucapan salam untuk pembelajaran agama khatolik guru biasanya mengucapkan salam “*namo sanyan adi budhaya*” sebelum pembelajaran dimulai.

b. Menyapa

Kegiatan menyapa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan kondusif. Guru menyapa siswa dengan kata “Bagaimana kabar kalian hari ini? Mari kita mulai pelajaran dengan pikiran yang jernih dan hati yang damai.”

c. Berdoa

Kegiatan berdoa sangat penting sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Sebelumnya siswa diajak untuk duduk hening (merenungkan tentang apa yang ingin dicapai dalam Pelajaran)

d. Memberikan motivasi belajar

Guru berusaha memotivasi siswa agar lebih semangat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Guru juga sering menceritakan kisah-kisah menarik dari ajaran Buddha dan guru mendorong siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana ajaran Buddha agar bisa membantu mereka menghadapi masalah sehari-hari. Selain itu, guru berusaha menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap penuh kasih dan pengertian.

e. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru agama buddha menyampaikan tujuan pembelajaran agama Buddha dengan mengaitkan nilai-nilai ajaran dengan pengalaman pribadi siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan agar mereka lebih terlibat dan termotivasi

f. Melakukan apersepsi

Dalam kegiatan awal pembelajaran agama Budha, guru biasanya melaksanakan apersepsi dengan mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka terkait ajaran Buddha dan nilai-nilai kehidupan yang diambil dari ajaran tersebut, serta menggunakan pertanyaan reflektif untuk menggali pemahaman awal siswa

- **Kegiatan Inti**

a. Penguasaan Materi

Guru agama buddha menyampaikan materi dengan mengirimkan materi dalam bentuk file ke masing-masing grup kelas mereka, sehingga sebelum pembelajaran dimulai semua siswa disuruh membaca file materi tersebut sehingga apabila ada siswa yang kurang paham dengan materinya boleh bertanya. Setelah itu di dalam file materi terdapat beberapa soal untuk masing-masing kelas, setelah guru menjelaskan isi materi tersebut masing-masing siswa disuruh untuk menjawab soal yang ada di bawah lembar materi.

b. Penggunaan Metode pembelajaran yang efektif

Guru menyesuaikan materi dan peserta didik dengan diskusi, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang ajaran Budha. Selain itu, penggunaan cerita-cerita dari kehidupan Sang Budha dan ajaran-ajarannya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti karma dan reinkarnasi

c. Evaluasi pencapaian pembelajaran

Dalam aspek pengetahuan kita harus menentukan dulu tujuan pembelajaran yang sudah kita sampaikan, kemudian tujuan pembelajaran ini kita rumuskan menjadi bentuk

pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sehingga bisa melihat peserta didik ini sudah menguasai materi atau belum.

d. Relevansi penyampaian materi dengan RPP

Guru agama budha menyampaikan materi sudah sesuai RPP, baik itu dalam hal metode, media.

- **Kegiatan Penutup**

a. Membuat Kesimpulan

Biasanya guru agama budha mengajak siswa menyebutkan hal-hal penting yang telah dipelajari hari ini.

b. Memotivasi peserta didik

Guru menyampaikan apresiasi atas partisipasi dan usaha siswa selama pembelajaran.

c. Memberi tugas peserta didik/program tindak lanjut

Guru sering memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran agama Buddha, yang biasanya berupa tugas-tugas mandiri yang bisa dikerjakan oleh siswa yang ada hubungannya dengan keseharian siswa.

d. Melaksanakan refleksi pembelajaran

Guru melaksanakan refleksi pembelajaran agama Budha dengan cara mengajak siswa untuk merenungkan Kembali materi-materi apa atau bagian materi mana yang dirasa belum cukup untuk dipahami.

e. Berdoa dan mengucapkan salam

Doa yang diucapkan adalah “pengungkapan terima kasih kepada yang maha kuasa bahwasannya sudah diberikan kemudahan dalam menyampaikan proses pembelajaran”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 16 Rejang Lebong telah melakukan upaya yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran agama, namun perlu adanya peningkatan dalam beberapa aspek untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sebaliknya, oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai manajer dalam pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses mempengaruhi siswa untuk melakukan apa yang di inginkan guru untuk mereka lakukan. Jadi, pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan mempengaruhi siswa, karena itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran.⁶⁵

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jainiah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, dan Mariyah Ulfah dengan judul “Peranan

⁶⁵ Putu Widyanto and Endah Tri Wahyun, “View of IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN,” 2020.

Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.⁶⁶

Seperti halnya yang disampaikan oleh Manner Tampubolon dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, dengan hasil yang didapat yaitu dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu

⁶⁶ Jainiyah et al., “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.⁶⁷

Menurut Syahril Yusuf yang disajikan oleh Yogi Fernando, Popi Andriani, Hidayani Syam dengan judul “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” menjelaskan tentang apa yang menentukan hubungan motivasi dengan hasil belajar. Penelitian ini mempertimbangkan dua jenis motivasi: motivasi intrinsik (faktor kesehatan, faktor psikologis, minat, bakat, kecerdasan, dan dorongan) dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga, faktor sekolah, dan bahkan faktor masyarakat) digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua motif tersebut berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hubungan motivasi intrinsik masuk dalam kategori “cukup”, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik masuk dalam kategori “kuat”.⁶⁸

b. Evaluasi pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 16 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik telah diterapkan dengan baik. Guru-guru menggunakan berbagai metode

⁶⁷ Lusiana Simamora and Herna Jusnita Simamora, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* 1, no. 1 (2022): 92–102, <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

⁶⁸ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “The Importance of Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes,” *ALFIHRIS: Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.

pengajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, sikap positif terhadap pembelajaran, serta keterampilan praktis yang relevan dengan materi ajar.

a) Aspek Kognitif

Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis dan lisan yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Metode pengajaran yang digunakan mencakup diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

b) Aspek Afektif

Evaluasi afektif dilakukan melalui observasi terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Penilaian ini juga mencakup umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka, yang membantu guru memahami dampak emosional dari pembelajaran.

c) Aspek Psikomotorik

Penilaian psikomotorik dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian unjuk kerja, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan praktis yang telah diajarkan.

Refleksi diri siswa juga menjadi bagian dari penilaian, di mana mereka diminta untuk mengevaluasi proses belajar dan keterampilan yang telah mereka kuasai.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menekankan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMP Negeri 16 Rejang Lebong menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan dalam pemahaman materi, sikap siswa, dan keterampilan praktis yang relevan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ulfah, Opan Arifudin dengan judul “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil belajar Peserta Didik” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing peserta didik mempengaruhi hasil belajar

yang diterima peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan.⁶⁹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Rizky Pratama Putra dengan judul “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)” dengan hasil yang didapat yaitu Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alat ketika belajar. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.⁷⁰

Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan integrasi ranah afektif dalam pengajaran, yang memerlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran adalah komponen penting dalam pendidikan yang membantu guru dan siswa memahami proses belajar.

⁶⁹ Opan Arifudin, “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

⁷⁰ Rizky Pratama Putra, “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik),” *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>.

Dengan menggunakan metode evaluasi yang tepat dan sistematis, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁷¹

c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Pendidikan merupakan hasil yang di capai oleh perkembangan manusia dan usaha-usaha lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif maupun efisien. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan di sekolah yang utama sekarang ini adalah menanamkan motivasi yang kuat dari anak unntuk belajar terus menerus sepanjang masa, memberikan keterampilan pada peserta didik untuk secara cepat dan mengembangkan daya adaptasi secara cepat dalam diri peserta didik. Semua itu perlu dikondisikan agar peserta didik termotivasi, karena bagaimanapun juga motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan, berfungsi menimbulkan, dan mengarahkan perbuatan belajar siswa.⁷²

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari proses pelaksanaan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong juga mencakup adanya lingkungan sekolah yang kondusif, partisipasi aktif siswa dalam

⁷¹ Nadya Putri Mtd et al., “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

⁷² Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2023, <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/111/157>.

kegiatan keagamaan, penyediaan fasilitas yang memadai seperti mushola, pelaksanaan kegiatan rutin seperti doa bersama, serta adanya program pengembangan diri yang mengintegrasikan nilai-nilai agama. meliputi beberapa hal penting. yaitu adanya kebijakan kurikulum yang mendukung pembelajaran agama, sehingga materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti ruang musala yang nyaman, juga membantu menciptakan suasana yang baik untuk belajar. Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti doa bersama, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami ajaran agama dalam praktik sehari-hari.

Dengan semua faktor ini, SMP Negeri 16 Rejang Lebong dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif dalam pendidikan agama, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan memahami ajaran agama dengan baik.

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik. Kedua, keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya sumber belajar yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data yang penulis lakukan mengenai pengelolaan pembelajaran agama terhadap siswa beda agama di SMP Negeri 16 Rejang Lebong, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Pendidikan Agama telah dilaksanakan dengan pendekatan inklusif, dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dari berbagai agama. Guru menggunakan beragam metode seperti diskusi, cerita, dan kegiatan apersepsi untuk membangun pemahaman siswa. Namun, masih diperlukan peningkatan konsistensi penyampaian tujuan pembelajaran dan penerapan metode yang lebih interaktif.
2. Evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek utama: kognitif (tes tertulis/lisan), afektif (observasi sikap siswa), dan psikomotor (kinerja praktik). Pendekatan ini membantu mengukur pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa secara holistik. Namun, integrasi aspek afektif ke dalam penilaian masih perlu ditingkatkan.
3. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai (seperti mushola), dan kegiatan keagamaan. Dukungan kurikulum dan partisipasi aktif siswa juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya antara lain terbatasnya sarana belajar, metode mengajar yang kurang menarik bagi sebagian siswa, dan bervariasinya pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas penulis yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran, diharapkan guru bisa meningkatkan konsistensi dalam penyampaian tujuan pembelajaran di setiap sesi agar siswa dapat memahami konteks dan relevansi materi yang diajarkan. Selain itu, penting bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran, siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi maupun kegiatan praktis, agar mereka dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik. Siswa juga harus memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi ajar dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu diperhatikan beberapa faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran, seperti meningkatkan ketersediaan sarana belajar, mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan pemahaman

siswa terhadap materi agama yang diajarkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif dan inovatif dalam pembelajaran agama, serta mengembangkan penilaian aspek afektif agar lebih terintegrasi dan efektif. Selain itu, penting juga melakukan studi tentang solusi mengatasi hambatan sarana dan prasarana, serta evaluasi terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan metode menarik yang sesuai keberagaman siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan memotivasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama." *UIN Syarif Kasim Riau* 7, no. 2 (2015): 123–31.
- Agus, Dudung. *Penilaian Psikomotor*. Edited by Karima. *PENILAIAN PSIKOMOTOR*. bojongsari, depok: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018.
- Arifudin, Opan. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Edited by Sayed Mahdi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8061–62.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Hawib Hamzah, Syeh. "Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)." *DINAMIKA ILMU: Journal of Education* 12(1), no. Vol 12 No 1 (2012): Dinamika Ilmu (2012): 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v12i1.56>.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

Muawanah. “360-1317-1-Sm.” *PENTINGNYA PENDIDIKAN UNTUK TANAMKAN SIKAP TOLERAN DI MASYARAKAT* 5 (2018): 57–70.

Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, and Rosa Marshanda Harahap. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2023): 249–61. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Ideas Publishing, 2016.

Nurhasanah, Remiswal, and Ahmad Sabri. “Ranah KOGnitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28204–20.

Nurjanam, Asep, Rudi. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Edited by Ade sukanti. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

Pratama Putra, Rizky. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 18–26. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>.

Simamora, Lusiana, and Herna Jusnita Simamora. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* 1, no. 1 (2022): 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.

SUPRIHATIEN, TITIEN, ARYS RAFIAH, FAJRU DALALATUL IQTIRAN, PUJI RIZKY WIDYANINGSIH, and RISNITA RISNITA. “Meta-Analysis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada

- Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2024): 242–48. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, and Husni Arman. “View of Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2023. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/111/157>.
- Thoyyibah. “Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Dan Kreativitas Mengajar Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2016): 121–38.
- Utami, Santi, and Soenarto Soenarto. “Peningkatan Motivasi, Kemandirian Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Audio.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 1 (2015): 55. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6068>.
- Widiyanti, Delfiyan. “Pembelajaran Toleransi Dan Keragaman Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. November (2017): 109–15.
- Widyanto, Putu, and Endah Tri Wahyun. “View of IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN,” 2020.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. “The Importance of Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes.” *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.
- Zainudin. “RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.” *Jurnal*

Pendidikan Islam 1, no. Vol. 1 No. 3 (2023): Juli (2023): 915–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3>.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

“Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama
di SMPN 16 Rejang Lebong”

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal Mengucapkan salam	Bagaimana pengucapan salam yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk memulai pembelajaran di kelas saat pembelajaran agama, dan apa tujuan dari penggunaan salam di dalam kelas saat pembelajaran agama?
		Menyapa	Menurut Bapak/Ibu, apakah menyapa siswa dengan baik termasuk bagian dari ajaran agama? Mengapa?
		Berdoa	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya berdoa sebelum pembelajaran agama dimulai?
		Memberikan motivasi	Bagaimana cara Bapak/Ibu membangkitkan motivasi

		siswa	siswa agar siswa lebih semangat belajar, dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam saat pembelajaran agama?
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif dan bermakna, agar siswa tidak hanya tahu apa yang dipelajari, tapi juga termotivasi dan tertarik dengan Pelajaran agama?
		Melakukan apersepsi	Dalam kegiatan awal pembelajaran, Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian terhadap kemampuan awal (<i>entry behaviour</i>) siswa khususnya dalam pembelajaran agama?
		Kegiatan inti Penguasaan materi	Bagaimana penguasaan materi pembelajaran yang baik yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan sikap percaya diri (PD) dalam pembelajaran agama?
		Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif	Metode pembelajaran efektif apakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk menyesuaikan materi dan peserta didik saat mengajar di kelas pada pembelajaran agama?

		Evalusi Pencapaian Tujuan	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pencapaian tujuan dengan menekankan aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan dalam pembelajaran agama?
		Relevansi Penyampaian Materi dengan RPP	Dalam proses pembelajaran agama, Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selalu mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
		Kegiatan penutup Membuat Kesimpulan	Teknik penyampaian Kesimpulan apa yang dapat membantu Bapak/Ibu menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama yang sudah diajarkan?
		Memotivasi Peserta Didik	Apakah Bapak/Ibu biasanya memberikan motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran terkait pembelajaran agama? Jika ya, motivasi dalam bentuk seperti apa?
		Memberi Tugas kepada Peserta Didik/Program Tindak Lanjut	Apakah Bapak/Ibu biasanya memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran agama selesai? Jika ya, seperti apa bentuk tugasnya?
		Melaksanakan Refleksi	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan refleksi pembelajaran agama di dalam kelas, agar pembelajaran

		Pembelajaran	agama dapat diperbaiki secara berkelanjutan?
		Berdoa dan mengucapkan salam	Apakah Bapak/Ibu berdoa dan mengucapkan salam terlebih dahulu supaya ilmu yang didapat dalam pembelajaran dapat terus dipahami dan dapat diamankan sebelum pembelajaran agama diakhiri?
2	Evaluasi pembelajaran	Ranah kognitif	Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran agama yang dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi berpikir siswa secara intelektual?
		Ranah afektif	Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan aspek afektif dalam mengamati sikap dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas?
		Ranah psikomotorik	Dalam pengembangan aspek psikomotorik, Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa pada saat pembelajaran agama di kelas?
3	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan		Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran agama di kelas?

	pembelajaran agama		
--	-----------------------	--	--

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal Mengucapkan salam	Bagaimana Bapak/Ibu guru biasanya mengucapkan salam saat memulai pelajaran agama di kelas, dan menurutmu, apa tujuan dari penggunaan salam tersebut dalam pembelajaran?
		Menyapa	Menurutmu, apakah menyapa teman atau guru dengan baik merupakan hal yang penting?
		Berdoa	Menurutmu, mengapa penting untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran agama?
		Memberikan motivasi siswa	Menurut kalian, bagaimana cara Bapak/Ibu guru bisa membuat kalian lebih semangat belajar agama dan memahami nilai-nilai agama yang baik?

		Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menurut kalian, apakah sebelum memulai pembelajaran agama Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu?
		Melakukan apersepsi	Apakah Bapak/Ibu guru biasanya memulai pelajaran agama dengan kegiatan yang mengajak kalian untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya atau mengecek apa yang sudah kalian ketahui tentang materi yang akan dipelajari? Jika iya, kegiatan seperti apa yang biasanya dilakukan?
		Kegiatan inti Penguasaan materi	Menurut kamu, apakah guru agama menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dimengerti?
		Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif	Apa metode atau cara mengajar guru agama yang paling kamu suka karena membuat pelajaran jadi mudah dipahami?
		Evalusi Pencapaian Tujuan	Bagaimana guru agama biasanya mengecek apakah kamu sudah memahami pelajaran, sudah punya sikap yang baik, atau sudah bisa melakukan keterampilan yang diajarkan?

		Relevansi Penyampaian Materi dengan RPP	Menurut kamu, apa yang guru lakukan supaya pelajaran agama selalu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di kelas?
		Kegiatan penutup Membuat Kesimpulan	Menurut kamu, cara apa yang biasanya guru agama gunakan untuk menyampaikan kesimpulan agar kamu lebih paham materi pelajaran?
		Memotivasi Peserta Didik	Setelah pelajaran agama selesai, apakah guru sering memberikan kata-kata yang membuat kamu semangat belajar? Contohnya seperti apa?
		Memberi Tugas kepada Peserta Didik/Program Tindak Lanjut	Apakah guru agama biasanya memberi tugas setelah pelajaran selesai? Kalau iya, tugasnya seperti apa?
		Melaksanakan Refleksi Pembelajaran	Apakah guru agama pernah mengajak kamu untuk melihat kembali apa yang sudah dipelajari di akhir pelajaran? Menurut kamu, apakah hal itu membantu pembelajaran jadi lebih baik ke depannya?

		Berdoa dan mengucapkan salam	Apakah guru agama biasanya mengajak berdoa dan mengucapkan salam sebelum pelajaran agama diakhiri? Menurut kamu, apakah itu bermanfaat agar pelajaran lebih mudah dipahami dan diamalkan?
2	Evaluasi pembelajaran	Ranah kognitif	Menurut kamu, apakah cara guru agama mengajar bisa membantu kamu memahami, menerapkan, dan berpikir lebih dalam tentang pelajaran? Bisa jelaskan bagaimana caranya?
		Ranah afektif	Bagaimana kamu merasa guru agama memperhatikan sikap kamu terhadap pelajaran? Apakah kamu merasa dihargai saat belajar tentang nilai-nilai agama?
		Ranah psikomotorik	Menurut kamu, bagaimana guru agama menilai kemampuan kamu dalam melakukan kegiatan atau praktik saat pelajaran agama di kelas?
3	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan		Menurut Bapak/Ibu apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran agama di kelas?

	pembelajaran agama		
--	--------------------	--	--

Lampiran 1 Pedoman wawancara

PEDOMAN OBSERVASI GURU PAI

“Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama

di SMPN 16 Rejang Lebong”

No	Indikator	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Catatan
1	Mengucapkan salam	Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran di kelas saat pembelajaran agama	✓		
	Menyapa	Guru menyapa siswa dengan baik dalam pembelajaran agama	✓		
	Berdoa	Guru dan peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran agama	✓		
	Memberikan motivasi siswa	<u>Guru memberikan motivasi</u> siswa agar siswa lebih semangat belajar, dan	✓		

		memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam saat pembelajaran agama			
	Mwnyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif dan bermakna, agar siswa tidak hanya tahu apa yang dipelajari, tapi juga termotivasi dan tertarik dengan Pelajaran agama	✓		
	Melakukan apersepsi	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian terhadap kemampuan awal (<i>entry behaviour</i>) siswa khususnya dalam pembelajaran agama	✓		
2	Penguasaan materi	Guru menguasai materi pembelajaran yang baik		✓	Saat proses pembelajaran agama guru lebih banyak

		untuk menumbuhkan sikap percaya diri (PD) dalam pembelajaran agama			membaca LKS, sehingga siswa menjadi bosan atau bisa dikatakan pembelajarannya monoton
	Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif	Guru menggunakan metode yang efektif untuk menyesuaikan materi dan peserta didik saat mengajar di kelas pada pembelajaran agama		✓	Pada saat proses pembelajaran agama guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi
	Evalusi Pencapaian Tujuan	Guru mengevaluasi pencapaian tujuan dengan menekankan aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan dalam pembelajaran agama	✓		
	Relevansi Penyampaian Materi dengan RPP	Guru memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selalu mengarah pada tujuan	✓		

		pembelajaran yang telah ditetapkan			
3	Membuat kesimpulan	Guru menyampaikan kesimpulan yang dapat membantu menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama yang sudah diajarkan	✓		
	Memberikan motivasi peserta didik	memberikan motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran terkait pembelajaran agama	✓		
	Memberikan tugas kepada peserta didik/ Didik/Program Tindak Lanjut	memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran agama selesai	✓		
	Melaksanakan refleksi pembelajaran	Guru melaksanakan refleksi pembelajaran agama di dalam kelas, agar pembelajaran agama dapat	✓		

		diperbaiki secara berkelanjutan			
	Berdoa dan mengucapkan salam	Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam terlebih dahulu supaya ilmu yang didapat dalam pembelajaran dapat terus dipahami dan dapat diamalkan sebelum pembelajaran agama diakhiri	✓		
4	Ranah kognitif	Guru merancang pembelajaran agama yang dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi berpikir siswa secara intelektual	✓		
	Ranah afektif	Guru mengembangkan aspek	✓		

		afektif dalam mengamati sikap dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas			
	Ranah psikomotorik	Guru menilai kemampuan siswa pada saat pembelajaran agama di kelas	✓		

Lampiran 2 Pedoman observasi guru PAI

PEDOMAN OBSERVASI GURU AGAMA KHATOLIK

“Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama

di SMPN 16 Rejang Lebong”

No	Indikator	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Catatan
1	Mengucapkan salam	Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran di kelas saat pembelajaran agama	✓		
	Menyapa	Guru menyapa siswa dengan baik dalam pembelajaran agama	✓		
	Berdoa	Guru dan peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran agama	✓		
	Memberikan motivasi siswa	<u>Guru memberikan motivasi</u> siswa agar	✓		

		siswa lebih semangat belajar, dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam saat pembelajaran agama			
	Mwnyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif dan bermakna, agar siswa tidak hanya tahu apa yang dipelajari, tapi juga termotivasi dan tertarik dengan Pelajaran agama	✓		
	Melakukan apersepsi	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian terhadap kemampuan awal (<i>entry behaviour</i>) siswa	✓		

		khususnya dalam pembelajaran agama			
2	Penguasaan materi	Guru menguasai materi pembelajaran yang baik untuk menumbuhkan sikap percaya diri (PD) dalam pembelajaran agama	✓		
	Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif	Guru menggunakan metode yang efektif untuk menyesuaikan materi dan peserta didik saat mengajar di kelas pada pembelajaran agama		✓	Pada saat proses pembelajaran agama guru hanya menggunakan metode ceramah
	Evalusi Pencapaian Tujuan	Guru mengevaluasi pencapaian tujuan dengan menekankan aspek sikap, pengetahuan	✓		

		atau keterampilan dalam pembelajaran agama			
	Relevansi Penyampaian Materi dengan RPP	Guru memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selalu mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	✓		
3	Membuat kesimpulan	Guru menyampaikan kesimpulan yang dapat membantu menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama yang sudah diajarkan	✓		
	Memberikan motivasi peserta didik	memberikan motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran terkait pembelajaran agama	✓		
	Memberikan tugas kepada	memberikan tugas	✓		

	peserta didik/ Didik/Program Tindak Lanjut	kepada siswa setelah pembelajaran agama selesai			
	Melaksanakan refleksi pembelajaran	Guru melaksanakan refleksi pembelajaran agama di dalam kelas, agar pembelajaran agama dapat diperbaiki secara berkelanjutan	✓		
	Berdoa dan mengucapkan salam	Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam terlebih dahulu supaya ilmu yang didapat dalam pembelajaran dapat terus dipahami dan dapat diamalkan sebelum pembelajaran agama diakhiri	✓		
4	Ranah kognitif	Guru merancang	✓		

		pembelajaran agama yang dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi berpikir siswa secara intelektual			
	Ranah afektif	Guru mengembangkan aspek afektif dalam mengamati sikap dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas	✓		
	Ranah psikomotorik	Guru menilai kemampuan siswa pada saat pembelajaran agama	✓		

		di kelas			
--	--	----------	--	--	--

Lampiran 3 Pedoman observasi guru Khatolik

PEDOMAN OBSERVASI GURU AGAMA BUDHA

“Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama

di SMPN 16 Rejang Lebong”

No	Indikator	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Catatan
1	Mengucapkan salam	Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran di kelas saat pembelajaran agama	✓		
	Menyapa	Guru menyapa siswa dengan baik dalam pembelajaran agama	✓		
	Berdoa	Guru dan peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran agama	✓		
	Memberikan motivasi siswa	<u>Guru memberikan motivasi</u> siswa agar	✓		

		siswa lebih semangat belajar, dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam saat pembelajaran agama			
	Mwnyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif dan bermakna, agar siswa tidak hanya tahu apa yang dipelajari, tapi juga termotivasi dan tertarik dengan Pelajaran agama	✓		
	Melakukan apersepsi	Guru melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian terhadap kemampuan awal (<i>entry behaviour</i>) siswa	✓		

		khususnya dalam pembelajaran agama			
2	Penguasaan materi	Guru menguasai materi pembelajaran yang baik untuk menumbuhkan sikap percaya diri (PD) dalam pembelajaran agama	✓		
	Penggunaan Metode Pembelajaran yang Efektif	Guru menggunakan metode yang efektif untuk menyesuaikan materi dan peserta didik saat mengajar di kelas pada pembelajaran agama		✓	Pada saat proses pembelajaran agama guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi
	Evalusi Pencapaian Tujuan	Guru mengevaluasi pencapaian tujuan dengan menekankan aspek sikap, pengetahuan	✓		

		atau keterampilan dalam pembelajaran agama			
	Relevansi Penyampaian Materi dengan RPP	Guru memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selalu mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	✓		
3	Membuat kesimpulan	Guru menyampaikan kesimpulan yang dapat membantu menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama yang sudah diajarkan	✓		
	Memberikan motivasi peserta didik	memberikan motivasi kepada siswa di akhir pembelajaran terkait pembelajaran agama	✓		
	Memberikan tugas kepada	memberikan tugas	✓		

	peserta didik/ Didik/Program Tindak Lanjut	kepada siswa setelah pembelajaran agama selesai			
	Melaksanakan refleksi pembelajaran	Guru melaksanakan refleksi pembelajaran agama di dalam kelas, agar pembelajaran agama dapat diperbaiki secara berkelanjutan	✓		
	Berdoa dan mengucapkan salam	Guru dan peserta didik berdoa dan mengucapkan salam terlebih dahulu supaya ilmu yang didapat dalam pembelajaran dapat terus dipahami dan dapat diamalkan sebelum pembelajaran agama diakhiri	✓		
4	Ranah kognitif	Guru merancang	✓		

		pembelajaran agama yang dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi berpikir siswa secara intelektual			
	Ranah afektif	Guru mengembangkan aspek afektif dalam mengamati sikap dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas	✓		
	Ranah psikomotorik	Guru menilai kemampuan siswa pada saat pembelajaran agama	✓		

		di kelas			
--	--	----------	--	--	--

Lampiran 4 Pedoman observasi guru Budha

PEDOMAN DOKUMENTASI

“Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di Smp Negeri
16 Rejang Lebong”

No	Indikator	Aspek yang di amati
1	Dokumentasi pembelajaran	Modul ajar/RPP Raport siswa Absensi
2	Dokumentasi Visi Dan Misi SMP N 16 Rejang Lebong	Profil SMPN 16 Rejang Lebong Visi dan misi SMP Negeri 16 Rejang Lebong Sejarah SMP Negeri 16 Rejang Lebong Struktur organisasi SMP Negeri 16 Rejang Lebong Keadaan siswa Sarana dan prasarana
3	Dokumentasi Kegiatan penelitian	Dokumentasi wawancara kepada guru PAI, guru agama Khatolik, dan guru agama Budha Dokumentasi wawancara kepada siswa yang beragama islam, khatolik dan budha Dokumentasi dalam kelas

Lampiran 5 Pedoman dokumentasi

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Minaryati, S. Pd
NIP : 198506132009032011
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, Agustus 2025
Yang Diwawancara



Minaryati, S. Pd
NIP. 198506132009032011

Lampiran 5 Surat telah melakukan wawancara guru PAI

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Vicki Hanggara, S. Pd
NIP : -
Jabatan : Guru Agama Khatolik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, Agustus 2025

Yang Diwawancara



M. Vicki Hanggara, S. Pd

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suratno, S. Pd. B
NIP : 197108132001121001
Jabatan : Guru Agama Buddha.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, Agustus 2025
Yang Diwawancara



Suratno, S. Pd. B
NP : 197108132001121001

Lampiran 7 Surat telah melakukan wawancara guru Budha

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asyifa Yuniati
Kelas : VII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, Agustus 2025
Yang Diwawancara



(Asyifa Yuniati.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sesilia Jesita Anggraini*
Kelas : *9*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, Agustus 2025
Yang Diwawancara



Sesilia Jesita Anggraini
(.....)

Lampiran 9 Surat telah melakukan wawancara siswa agama Khatolik

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Justin Dhamma Wira
Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Maisaroh
NIM : 21531152
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, Agustus 2025
Yang Diwawancara



(Justin Dhamma Wira
.....)



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Karya Harapan Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423/165 / 05 / SMPN 16/RL/2025

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Surtini, S. Pd
 NIP : 197204012 006042016
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Menyatakan Bahwa Mahasiswa Yang Bernama:

Nama : Siti Maisaroh
 NIM : 21531152
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 27 Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Jati, 23 Agustus 2025



Surtini

NIP. 197204012. 006042016

Lampiran 11 Surat keterangan wawancara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP N 16 REJANG LEBONG

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/ I

Materi pokok : Beriman kepada kitab – kitab Allah SWT

Alokasi waktu : 1 pertemuan (1 JP)

A. Tujuan pembelajaran

Kompetensi Dasar 1.3 Indicator pencapaian kompetensi 1.3 1.3.1. menyakini kitab – kitab suci yang diturunkan Allah SWT dan Al – Qur'an sebagai pedoman hidup.	Kompetensi dasar 2.3 Indicator pencapaian kompetensi 2.3 2.3.1. berperilaku toleran dan santun dalam kehidupan sehari - hari
Kompetensi dasar 3.3 Indicator pencapaian kompetensi 3.3 3.3.1. menjelaskan pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.	Kompetensi dasar 4.3 Indicator pencapaian kompetensi 4.3 4.3.1. mendiskusikan pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.

B. Langkah pembelajaran

Langkah 1

1. Alat dan bahan : materi dan kegiatan dalam buku *belajar praktis agama islam dan budi pekerti smp/mts* kelas VIII semester 1 terbitan CV VIVA PAKARINDO, papan tulis, spidol, serta media pembelajaran lain yang relevan.
2. Guru menyampaikan cakupan materi mengenai pengertian dan cara beriman kepada kitab- kitab Allah SWT.
3. Pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan kitab Allah SWT ?

Langkah 2

1. Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk cakupan materi.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.
 - b. Siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.
 - c. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis dan menganalisis tentang pengertian dan cara beriman kepada Allah SWT.
 - d. Siswa mengembangkan hasil analisis dan menyajikan dalam bentuk persentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.
 - e. Siswa mencatat, mengolah dan menganalisis tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.
 - f. Siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.

3. Penutup

Menyimpulkan pembelajaran tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.

C. Penilaian pembelajaran

1. Sikap : observasi siswa mengenai peduli, disiplin dan tanggungjawab
2. Pengetahuan : tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian
3. Keterampilan : hasil diskusi tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah Swt

Sindang Jati, juli 2016
guru mapel

Minaryati, S. Pd.I
Nip.198506132009032011

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP N 16 REJANG LEBONG

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VIII/ I

Materi pokok : Beriman kepada kitab – kitab Allah SWT

Alokasi waktu : 1 pertemuan (2 JP)

A. Tujuan pembelajaran

Kompetensi Dasar 1.3 Indicator pencapaian kompetensi 1.3 1.3.1. menyakini kitab – kitab suci yang diturunkan Allah SWT dan Al – Qur'an sebagai pedoman hidup.	Kompetensi dasar 2.3 Indicator pencapaian kompetensi 2.3 2.3.1. berperilaku toleran dan santun dalam kehidupan sehari - hari
Kompetensi dasar 3.3 Indicator pencapaian kompetensi 3.3 3.3.1. menjelaskan pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.	Kompetensi dasar 4.3 Indicator pencapaian kompetensi 4.3 4.3.1. mendiskusikan pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.

B. Langkah pembelajaran

Langkah 1

- a. Alat dan bahan : materi dan kegiatan dalam buku *belajar praktis agama islam dan budi pekerti smp/mts* kelas VIII semester 1 terbitan CV VIVA PAKARINDO, papan tulis, spidol, serta media pembelajaran lain yang relevan.
- b. Guru menyampaikan cakupan materi mengenai pengertian dan cara beriman kepada kitab- kitab Allah SWT.
- c. Pertanyaan : Apa keistimewaan Al – qur'an dibandingkan kitab sebelumnya?

Langkah 2

Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk cakupan materi.

Kegiatan inti

- a. Siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.
- b. Siswa merumuskan permasalahan berkaitan dengan pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kritis dan menganalisis tentang pengertian dan cara beriman kepada Allah SWT.
- d. Siswa mengembangkan hasil analisis dan menyajikan dalam bentuk persentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.
- e. Siswa mencatat, mengolah dan menganalisis tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.
- f. Siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.

Penutup

Menyimpulkan pembelajaran tentang pengertian dan cara beriman kepada kitab – kitab Allah SWT.

C. Penilaian pembelajaran

- Sikap : observasi siswa mengenai peduli, disiplin dan tanggungjawab
- Pengetahuan : tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian
- Keterampilan : hasil diskusi tentang nama - nama kepada kitab Allah Swt

Sindang Jati, juli 2016
guru mapel

Minaryati, S. Pd.I
Nip.198506132009032011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 16 Rejang Lebong

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khatolik Dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Tema : Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Sub Tema : Kerajaan Allah sebagai Pokok Pewartaan Yesus

Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus Kristus melalui sabda dan tindakan.
- 2.1 Bersedia mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kata dan perbuatan.
- 3.1 Menemukan aktualisasi tugas Yesus Kristus mewartakan Kerajaan Allah melalui sabda dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.1 Menceritakan pengalaman keterlibatan dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui kata dan perbuatan.

C. Indikator

- 1.1.1 Menunjukkan sikap menghayati dan memahami nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus Kristus melalui sabda dan tindakan
- 2.1.1 Menunjukkan sikap membiasakan diri mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1.1 Menjelaskan pengertian Kerajaan Allah.
- 3.1.2 Menjelaskan paham Kerajaan Allah pada masa Yesus.
- 3.1.3 Menjelaskan pandangan Yesus tentang Kerajaan Allah.
- 4.1.1 Membandingkan paham Kerajaan Allah menurut harapan bangsa Israel dengan paham menurut Yesus.
- 4.1.2 Menjelaskan bahwa Yesus datang untuk mewartakan Kerajaan Allah

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kerajaan Allah
Kerajaan Allah berarti turun tangan Allah untuk menyelamatkan, untuk membebaskan dunia secara total dari kuasa kejahatan
2. Paham Kerajaan Allah dalam Masyarakat Yahudi
Menurut pemahaman bangsa Yahudi saat itu kerajaan Allah di pahami sebagai berikut
 - Kerajaan Allah yang bersifat Politis
 - Kerajaan Allah yang Bersifat Apokaliptis
 - Paham Kerajaan Allah yang Bersifat Yuridis-Religius
3. Pokok Pewartaan Yesus : Kerajaan Allah

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendahuluan/Kegiatan Awal <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, bernyanyi dan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ○ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan tema sebelumnya yaitu <i>pelajaran PAK di kelas VII</i> ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ● Apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang, <i>kerajaan allah sebagai pokok pewartaan yesus</i>. ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan. ○ Pemberian Acuan; <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Memberitahukan tentang standar 	15 menit

<p>kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian kelompok belajar <p>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.</p>	
<p>➤ Kegiatan Inti</p> <p>Pesertadidik di dalam kelompok belajar :</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Melihat (tanpa atau dengan alat)</i> ○ <i>Mengamati</i> <p><i>peserta didik diminta untuk mengamati beberapa gambar yang melukiskan situasi orang- orang yang mengalami penderitaan dan mengharapakan pembebasan dari situasi tersebut.</i></p> <div data-bbox="422 734 758 958" data-label="Image"> </div> <p>(Tunawisma/dok. Penulis)</p> <div data-bbox="778 734 1114 958" data-label="Image"> </div> <p>(Pengemis/dok. Penulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Membaca, dua bacaan kitab suci perjanjian lama, injil Lukas 4:16-32.</i> ○ <i>Mendengar,</i> ○ <i>Menyimak,</i> <p><i>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang kerajaan Allah sebagai pokok pewartaan yesus.</i></p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>kerajaan Allah sebagai pokok pewartaan yesus</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <p>Misalnya :</p> <p><i>Apa yang dimaksud dengan pewartaan yesus?</i></p> <p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Mengeksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Mengeksplorasi</i> ○ <i>Mencoba,</i> ○ <i>Berdiskusi,</i> ○ <i>Mendemonstrasikan</i> ○ <i>Meniru bentuk/gerak,</i> ○ <i>Melakukan eksperimen,</i> ○ <i>Membaca sumber lain selain buku teks tentang kerajaan Allah</i> 	<p>90 Menit</p>

<p><i>sebagai pokok pewartaan yesus</i> Mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Saling tukar informasi tentang: kerajaan Allah sebagai pokok pewartaan yesus dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdiskusi tentang data : yang sudah dikumpulkan/terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ○ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung. <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan: <i>kerajaan Allah sebagai pokok pewartaan yesus.</i></p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ○ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang ○ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ○ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ○ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <i>laporan tertulis tentang kerajaan Allah sebagai pokok pewartaan yesus.</i> 	
---	--

<ul style="list-style-type: none"> o Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. o Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. <p>Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>	
<p>➤ Penutup</p> <p>Pesertadidik :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. o Mengagendakan pekerjaan rumah. o Mengagendakan materi yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan soal dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian portofolio. o Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. o Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup 	15 menit

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Jenis/teknik Penilaian:

a. Sikap

Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran

- Penilaian Diri
- Penilaian Jurnal
- Penilaian Observasi
- Penilaian Teman Sebaya

b. Pengetahuan

- Penugasan
- Tes Lisan
- Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda

c. Keterampilan

- Penilaian Portofolio
- Penilaian Proyek
- Penilaian Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen dan instrument

3. Pedoman Penskoran

Jenis/Teknik Penilaian		Bentuk Instrumen Dan Instrumen	Pedoman Penskoran
a. Sikap	Diri	terlampir	terlampir
	Jurnal	terlampir	terlampir
	Observasi	terlampir	terlampir
	Teman Sebaya	terlampir	terlampir
b. Pengetahuan	Penugasan	terlampir	terlampir
	Tes Lisan		
	Tertulis Uraian dan atau PG	terlampir	terlampir
c. Keterampilan	Portofolio	terlampir	terlampir
	Proyek	terlampir	terlampir
	Unjuk Kerja	terlampir	terlampir

4. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan dilakukan segera setelah penilaian

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

➤ **Media :**

- Proyektor

➤ **Alat/Bahan :**

- Papan tulis
- Spidol

➤ **Sumber Belajar :**

- Alkitab
- KWI, 1996, Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta: Kanisius.
- Bintang Nusantara dkk, 2011, Membangun Komunitas Murid Yesus kelas VIII, Yogyakarta, Kanisius.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sindang Jati, Juli 2025
Guru Mapel

Surtini, S. Pd
NIP: 1972040122006042016

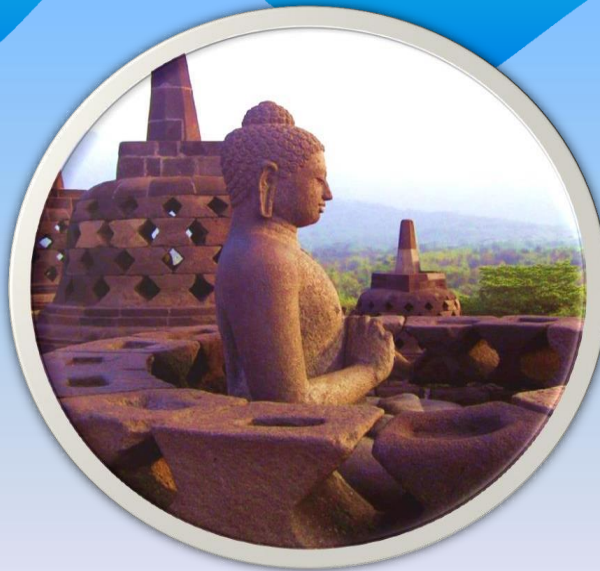
M. Vicki Hanggara, S. Pd



**KELAS
VII**

MODUL AJAR 1

**PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI
AGAMA BUDDHA DAN KERAGAMAN BUDAYA DI
INDONESIA**



IDENTITAS

Nama Penyusun : Suratno, S. Pd

Institusi : SMPN 16 RL

Tahun disusunnya Perangkat Ajar : 2025

Jenjang : SMP

Kelas VIII

Alokasi Waktu dalam Menit : 330 menit

Jumlah pertemuan : 3 Kali Pertemuan (9 JP)

❖ TUJUAN PEMBELAJARAN



Fase / Elemen

- ✓ Fase D
- ✓ Elemen Sejarah



Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat melaksanakan program festival budaya Buddhis dunia tingkat sekolah disertai sikap dan perilaku menghargai keragaman budaya masyarakat dunia.



Kata Kunci

- ✓ Budaya Buddhis
- ✓ Keragaman budaya
- ✓ Manfaat keragaman



Kompetensi yang Diharapkan

- ✓ Mampu mendeskripsikan Budaya Buddhis
- ✓ Mampu mengidentifikasi keragaman budaya
- ✓ Mampu mendeskripsikan manfaat keragaman Budaya



■ Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, dan Gotong-royong.



■ Sarana Prasarana

Ruang Kelas, internet, LCD proyektor, Layar monitor, Laptop, Sound system, Kertas, Spidol, bolpoin dan alat media lainnya yang relevan.

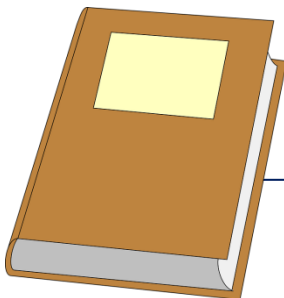


Target dan Jumlah Siswa

Target :

- 1. Peserta didik reguler
- 2. Peserta didik dengan hambatan belajar
- 3. Peserta didik cerdas istimewa berbakat.

Jumlah Siswa : 32 Peserta didik



■ Ketersediaan Materi

- ✓ Ada pengayaan untuk siswa berpencaapaian tinggi.
- ✓ Ada alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

❖ Model Pembelajaran



- ☐ Tatap Muka
- ☐ PJJ Daring
- ☐ PJJ Luring
- ☐ Paduan antara tatap muka dan PJJ (blended learning)

❖ Materi Ajar, Alat, dan Bahan



▪ Materi Ajar

1. Mengenal Keragaman Budaya Buddhis di Dunia
2. Meneladani Makna Keragaman Buddhis.
3. Mendeskripsikan Manfaat Keragaman.

▪ Alat dan Bahan Pembelajaran

- Buku Siswa
- Buku guru
- Gambar – gambar Budaya Buddhis
- Gambar - gambar candi Buddhis
- Disesuaikan dengan situasi kondisi setempat

❖ Kegiatan Pembelajaran Utama

Pengaturan Siswa



Individu Berpasangan Berkelompok

Metode

- ☐ Presentasi
- ☐ Demonstrasi
- ☐ Project
- ☐ Eksperimen

- ☐ Eksplorasi
- ☐ Permainan
- ☐ Ceramah
- ☐ Kunjungan Lapangan
- ☐ Simulasi

Asesmen

❖ Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?

Asesmen	Jenis Asesmen
Individu	Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya)
Kelompok	Tes Tertulis (tes objektif, essay)
Individu dan Kelompok	



Persiapan Pembelajaran

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan semua peralatan sarana prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
2. Membaca kembali buku-buku sumber yang terkait dengan Kitab suci agama Buddha
3. Menyiapkan alat dan materi-materi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan
4. Menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik

❖ Kegiatan Pembelajaran

**01**

Kegiatan 1

Mengenal Keragaman Budaya Buddhis di Dunia

Alokasi waktu : 1 Kali Pertemuan (3 JP)

**02**

Kegiatan 2

Meneladani Makna Keragaman Buddhis

Waktu : 1 Kali Pertemuan (3 JP)

**03**

Kegiatan 3

Mendeskripsikan Manfaat Keragaman

Waktu : 1 Kali Pertemuan (3 JP)

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Guru menayangkan teks, gambar dan video tentang sejarah agama Buddha pada masa kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.
- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan.
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru
- Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks materi tentang kerajaan Hindu Buddha yaitu Kalingga, Sriwijaya, Mataram Kuno dan Majapahit.
- Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengamati dengan cermat gambar-gambar peninggalan budaya Buddhis seperti Candi, prasasti, artefak dan sejenisnya
- Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mencari sumber-sumber bacaan tentang kerajaan Hindu dan Buddha melalui perpustakaan, internet dan media lainnya.
- Guru menugaskan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok, tugas-tugas mandiri dan bentuk latihan-latihan lainnya.

Aktivitas 1 Membaca Teks dan Mengamati gambar



Gambar: Candi Borobudur
Sumber: <https://tic.wonderin.id/>



Gambar: Peninggalan Majapahit
Sumber : <https://www.tribunnewswiki.com/>:

Meskipun berbeda-beda bentuk, artinya tetap sama. Buddha adalah seorang guru welas asih yang piawai memabarkan Dharma yang sesuai untuk orang-orang dengan latar belakang, minat, dan kecenderungan yang berbeda-beda. Disebutkan bahwa Buddha telah memabarkan Dharma sebanyak 84.000 ajaran. Setiap orang tidak diharapkan untuk mempraktikkan Dharma dengan cara yang sama. Dengan demikian, pengikut Buddha menyambut baik keanekaragaman tradisi Buddhis yang berkembang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda beda. Meskipun banyak Dharma yang dibabarkan, tetapi saling terkait erat dengan tujuan yang sama, yaitu mencapai Pencerahan dan Pembebasan bagi diri sendiri maupun makhluk lain. Buddha bersabda, “Sebagaimana samudra luas punya satu rasa, rasa asin. Demikian pula dalam ajaran-Ku, hanya ada satu rasa, rasa Pembebasan.”

Belajar dari salah satu sejarah peninggalan kebudayaan agama Buddha yang terkenal di dunia.



Candi
Borobudur
peninggalan
budaya
Buddhis
Mataram
Kuno

Candi Borobudur dibangun pada masa kerajaan Mataram Kuno kurang lebih abad ke 8 Masehi oleh raja Smaratungga dari dinasti Syailendra. Candi Borobudur merupakan salah satu keajaiban dunia yang terletak di kota Magelang Jawa Tengah. Candi Borobudur terdiri dari tiga tingkatan yaitu :

1. Kamadhatu, tingkat paling bawah yang menggambarkan kehidupan manusia yang masih diliputi oleh nafsu keinginan duniawi.
2. Rupadhatu, tingkat kedua menggambarkan dimana manusia telah terbebas dari nafsu duniawi namun masih terikat dengan bentuk fisik atau rupa, dan memandang dunia wujud.
3. Arupadhatu, tingkat paling atas yang menggambarkan dimana manusia telah bebas dari nafsu duniawi dan wujud.

Aktivitas 2 Diskusi Kelompok

Setelah melakukan aktivitas 1 , peserta didik secara kelompok melakukan diskusi dengan dipandu dan bimbing oleh guru. Beberapa contoh soal atau permasalahan yang akan didiskusikan adalah sebagai berikut :

1. Jelaskan yang dimaksud dengan upacara Shinbyu di Myanmar!
2. Bagaimana perkembangan agama Buddha di Myanmar?
3. Jelaskan perkembangan agama Buddha di Vietnam!
4. Mengapa agama Buddha dijadikan fondasi kehidupan masyarakat di Laos?
5. Apa bukti sejarah masuknya agama Buddha ke Kamboja?

Aktivitas 3 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setelah melakukan aktivitas 2, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dimana secara bergiliran menyampaikan hasilnya dan kelompok yang lain memperhatikan dan memberi pertanyaan, saran dan masukan. Beberapa hal yang dilakukan oleh kelompok penyampai hasil :

1. Mencatat pertanyaan, saran dan masukan dari kelompok lain
2. Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lainnya
3. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang disampaikan

Refleksi Peserta didik

Bagaimana menurut kalian bagian mana yang paling sulit dari materi pembelajaran ini ?. Apa yang akan kalian lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu ?. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini ?. Jika kalian diminta untuk mengucapkan kata semangat 1 sampai 3 berapa kali berapa kali kalian akan mengatakan ?

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Asesmen Performa

Rubrik penilaian saat peserta didik melakukan diskusi kelompok adalah sebagai berikut :

Penilaian Kelompok :

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			

3	Hasil tugas (sesuai bahan)			
4	Pembagian tugas			
5	Sistematika pelaksanaan			
Jumlah nilai kelompok				

Penilaian individual

Nama Siswa :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
1	Berani mengemukakan pendapat			
2	Berani menjawab pertanyaan			
3	Jiwa Kepemimpinan			
4	Inisiatif			
5	Menghargai pendapat teman			
Jumlah Nilai Individu				



Asesemen Formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan instrumen soal-soal essay yang menuntut pemikiran dan pemecahan tingkat tinggi Atau HOTS. Kriteria penilaian untuk hasil kerja peserta didik dinyatakan melalui angka atau kuantitatif.

Contoh Instrumen soal essay

1. Jelaskan yang kalian ketahui tentang budaya!
2. Mengapa kalian mempelajari budaya?
3. Menurut kalian, apakah budaya itu hanya membicarakan candi-candi?
Jelaskan bentuk budaya lain yang berkembang dalam peradaban manusia!
4. Sebutkan 5 candi Buddha yang ada di Pulau Jawa!
5. Apakah belajar sastra termasuk budaya? Jelaskan!

Asesmen Performa

Pedoman Penilaian untuk Asesmen Performa dan Formatif

Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 - 100	Sangat Baik	4
70 - 79	Baik	3
60 - 69	Cukup	2
45 - 59	Kurang	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Asesmen Ferforma

Skor maksimal

Asesmen Formatif essay

Kriteria Penilaian

No	Skor	Keterangan
1	5	Jika jawaban benar sempurna
2	4	Jika jawaban benar mendekati sempurna
3	3	Jika jawaban benar kurang sempurna
4	2	Jika jawaban benar tidak sempurna
5	1	Jika jawaban salah

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Keterangan

Angka	Diskripsi	Indikator
4	Sangat Baik	Jika semua aspek penilaian dilakukan secara maksimal dan sempurna
3	Baik	Jika semua aspek penilaian dilakukan secara maksimal
2	Cukup	Jika semua aspek penilaian dilakukan secara cukup maksimal
1	Kurang	Jika semua aspek penilaian dilakukan secara kurang maksimal

Keterangan

Angka	Diskripsi	Indikator
5	Jawaban benar sempurna	Jika jawaban semua memenuhi unsur-unsur fakta, teori dan konsep sebagai jawaban benar.
4	Jawaban benar mendekati sempurna	Jika jawaban sebagian besar memenuhi unsur-unsur fakta, teori dan konsep sebagai jawaban benar.
3	Jawaban benar kurang sempurna	Jika jawaban setengah sebagian memenuhi unsur-unsur fakta, teori dan konsep sebagai jawaban benar.
2	Jawaban kurang sempurna	Jika jawaban sebagian kecil memenuhi unsur-unsur fakta, teori dan konsep sebagai jawaban benar

1	Jawaban salah	Jika jawaban semua tidak memenuhi unsur-unsur fakta, teori dan konsep sebagai jawaban benar
---	---------------	---

Pengayaan

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan materi pelajaran. Mereka diberi tugas untuk melakukan diskusi dengan tutor sebaya yang berhubungan dengan materi berikutnya.

Remedial

Peserta didik yang mengalami kesulitan atau belum dapat mencapai ketuntasan minimum, akan diberi pendampingan dan bimbingan secara personal atau kelompok dengan metode atau langkah-langkah yang sederhana

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembelajaran tentang sejarah agama Buddha di Indonesia telah berhasil ?
- Bagian mana yang menurutmu telah berhasil ? Kesulitan apa yang dialami ?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran ?

Lembar Kerja Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Patunjuk Pengerjaan

1. Carilah informasi tentang peninggalan budaya Buddhis berupa Candi, Prasasti dan artefak lainnya pada masa kerajaan Hindu dan Buddha
2. Carilah melalui berbagai sumber seperti internet, perpustakaan, buletin dan sejenisnya.
3. Mengidentifikasi hasil kebudayaan tersebut dan isilah kedalam kolom kerja
4. Bertanyalah jika ada yang kurang jelas dan dimengerti

No	Nama Kerajaan	Jenis Peninggalan (Candi, Prasasti atau Artefak)	Nilai
1	Kalingga	1. 2. 3.	
2	Sriwijaya	1. 2. 3.	
3	Mataram Kuno	1. 2. 3.	
4	Majapahit	1. 2. 3.	



Glosarium

Artefak, adalah benda, benda, seperti alat, perhiasan Yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dahulu).

Candi, adalah seni terapan yang memiliki fungsi sosial, dalam bidang religi, karena merupakan tempat ibadah umat beragama Hindu dan Budha.

Situs, adalah lokasi suatu kejadian, struktur, obyek, atau hal lain, baik aktual, virtual, lampau, atau direncanakan.

Performa, adalah pertunjukan, perbuatan, dayaguna, prestasi atau hasil dari pertunjukan.

Assesmen Formatif, merupakan sebuah penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

R. Soekmono, Dr., 1995, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*.

Yogyakarta: Penerbit Kanisius

R. Soekmono. (1973 edisi cetak ulang ke-5 1988). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2, 2nd ed*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Tim Penyusun. 2003. *Sejarah Perkembangan Agama Buddha*.

Jakarta: CV Dewi Kayana Abadi.

B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

<https://tic.wonderin.id/destination/jawa-tengah/sejarah-candi-borobudur-yang-tidak-banyak-diketahui-oleh-orang>

<https://www.liputan6.com/regional/read/2948382/muarojambi-candi-yang-luasnya-8-kali-borobudur>

<https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/23/candi-jawi>

<https://hystoryana.blogspot.com/2019/06/prasasti-tuk-mas-tukmas-jejak-kerajaan.html>

<https://niagatour.com/ca>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 232 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I** 19750112 200604 1 009
2. **Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Siti Maisaroh

N I M : 21531152

JUDUL SKRIPSI : **Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal, 15 April 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 12 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 443 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025 27 Mei 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siti Maisaroh
 NIM : 21531152
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Agama Terhadap Siswa Beda Agama Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 27 Mei 2025 s.d 27 Agustus 2025
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran 13 Surat permohonan penelitian

Siti Maisaroh

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	2%
	Internet Source	
2	repository.umj.ac.id	2%
	Internet Source	
3	docplayer.info	1%
	Internet Source	
4	repository.iainbengkulu.ac.id	1%
	Internet Source	
5	www.jptam.org	1%
	Internet Source	
6	repository.iainpare.ac.id	1%
	Internet Source	
7	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
8	Submitted to IAIN Bukit Tinggi	<1%
	Student Paper	
9	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	Submitted to IAIN Bengkulu	<1%
	Student Paper	
11	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet Source	
12	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
	Internet Source	

Lampiran : I
Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 16 Rejang Lebong
Nomor : 421.3 /041/KP/SMP N 16/RL/2025
Tanggal : 16 Juli 2025

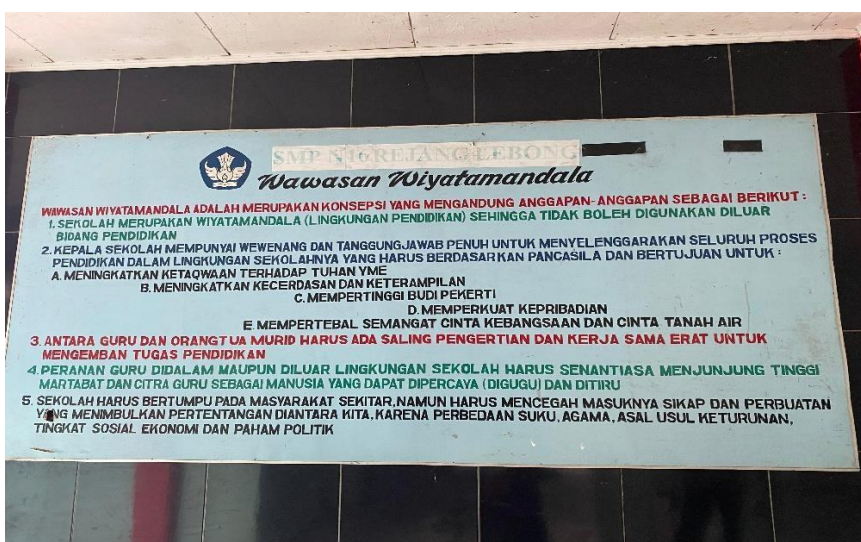
**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER I / GANJIL
DI SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG
TAHUNAJARAN 2025/ 2026**

No	Nama Guru/NIP	Gol	Mata Pelajaran	VII	VIII		IX	Jml	Ket
					A	B			
1	Surtini, S.Pd. NIP.1972040122006042016	III/d	IPA	-	5	5	5	15	Plt.Ka. Sekolah
2	Siswanto, S.Pd. NIP.196702011989031005	IV/a	PKn	3	3	3	3	12	GT
3	HendriMahoya, S.Pd. NIP.197103071997021001	IV/a	IPS	4	4	4	-	12	GT
4	Salahudin NIP.196912131992031002	IV/a	Bhs. Inggris	4	4	4	4	12	Wakasek
5	Fauzi, M.Pd. NIP.197608062003121007	III/c	Matematika TIK	5 3	5 -	5 -	5 -	23	GT
6	Minaryati, S.Pd.I NIP. 198506132009032011	III/d	PAI	3	3	3	3	12	GT
7	Yuliansyah, S.Pd. NIP.198507302009031004	III/d	Prakarya IPA	3 5	3 -	3 -	3 -	16	GT
8	LinaMustika, S.Pd.	-	TIK	-	3	3	-	6	GTT
9	Suryani Purborini, S.Pd	-	Bhs. Indonesia	-	6	6	6	18	GTT
10	M. Viki Hanggara, S.Pd	-	PJOK	3	3	3	3	12	GTT
11	Ertina Endah A, S.Pd	-	IPS Bhs. Indonesia SBK	- 6	- -	- -	4 3	13	GTT
12	Endrik, S.Pd, M.Pd	-	BK	3	3	3	3	12	GTT
13	Mariati, S.Pd	-	Bhs. Inggris	✖	-	-	-	4	GTT
14.	Suratno, S.Pd.AB		Agama Budha						GTT
Jumlah Jam				42	42	42	42	0168	
WALI KELAS				72	57	72	72		

Sindang Jati, 16 Juli 2025
Plt.Kepala Sekolah,

SURTINI, S.Pd
NIP.197204012006042016





DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara guru Agama Islam



Wawancara siswa Agama Islam



Wawancara guru Agama Khatolik



Wawancara siswa Agama Khatolik



Wawancara guru Agama Buddha



Wawancara siswa Agama Buddha

DOKUMENTASI DI DALAM KELAS

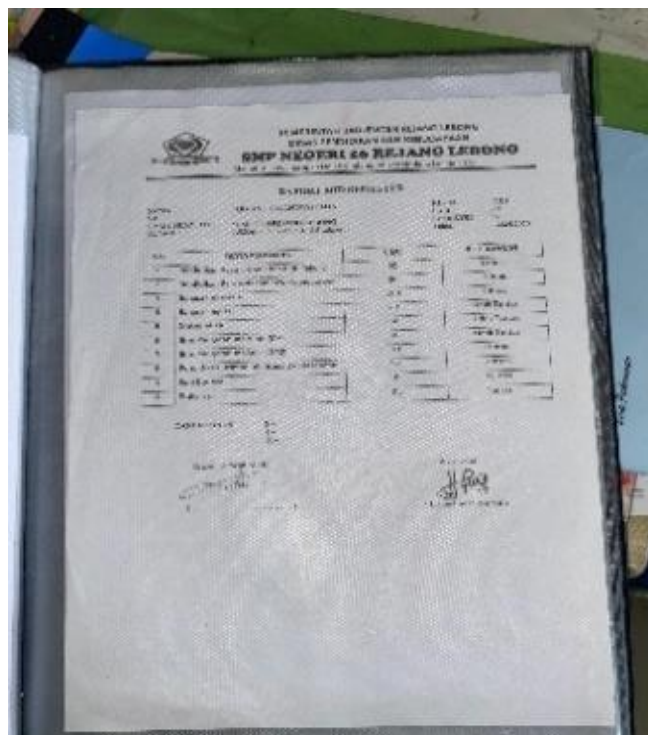
Pembelajaran agama Islam



Pembelajaran Agama Khatolik



Pembelajaran Agama Buddha



Daftar Nilai Asesmen SAS Semester Ganjil IP 2024/2025

Mapel : Pendidikan Agama Buddha


No	Nama Siswa	Kelas	Nilai SAS	Ket
2	Pipit Rajil Anggraini	7	83	
Materi Per Bab				
Kis 7	1. Panca Sila Buddha		80	
	2. Panca Dhamma		85	
	3. Kehidupan Remaja		85	
	4. Pergaulan Remaja Buddha		81	

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai SAS	Ket
2	Befina Softiani	7	84	
Materi Per Bab				
Kis 7	1. Panca Sila Buddha		83	
	2. Panca Dhamma		80	
	3. Kehidupan Remaja		79	
	4. Pergaulan Remaja Buddha		83	

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai SAS	Ket
3	Justin Dhamma Wira	7	84	
Materi per Bab				
Kis 7	1. Panca Sila Buddha		83	
	2. Panca Dhamma		80	
	3. Kehidupan Remaja		82	
	4. Pergaulan Remaja Buddha		81	

Sindang Jati, 12 Juni 2025

Guru PAU



Suratno, S.Pd.0
NIP. 197108132001121001

DAFTAR HADIR SISWA
KMP NEGERI 18 REJANG LEBONG
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

No	Nama Siswa	Kelas		Agama		Gelar		Gelar		Gelar		Gelar		Gelar	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Befina	7	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
2	Pipit Rajil Anggraini	7	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
3	Justin	7	8	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2

Suratno, S.Pd.0
NIP. 197108132001121001

Suratno, S.Pd.0
NIP. 197108132001121001

DAFTAR HADIR SISWA
SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Nama Siswa	Kelas	Jurnal					Prestasi					Guru					Orang					Siswa				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Suzuki	7
2	Priyo Ropo Anggani	7
3	Rofi	7

Kot.

1. 1,2,3,4 Menunjukkan Minggu
2. Pertemuan setiap hari Jumat

2023.03.12, 14:44:20

Cheng, J. & B. B. B. B.

Sumitomo S.A. R.

812 147103132001211001

The image shows an open antique ledger with two pages. The left page is titled "BAPTISME" and contains a list of names and dates, with columns for "NOM", "DATE", and "LIEU". The right page is also titled "BAPTISME" and contains a list of names and dates, with columns for "NOM", "DATE", and "LIEU". The ledger is bound in the center, and the pages are aged and slightly discolored. The background shows a wooden surface and some papers.

DAFTAR HADIR SISWA AGAMA KATOLIK
SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2025/2026

No	Nama Siswa	Kelas	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Artelious Reza Juliano	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Dionisius Riky	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Felisia Angelina	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Fransisku Rieko	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kristina Dila Yuarita	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Liontinus Dimas Setiawan	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Nicolas Rafael	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Patrisia Avilauri Liani	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sevilia Jessica Anggraini	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Vasolina Quinta Afrika	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Yuliana Nur Ramayani	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Yulianus Fajar Aldiano	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Y. Kristian Avriansyah	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sindang Jari, Juli 2025
Guru Agama Katolik

Ket :
1. 1,2,3,4 menunjukkan minggu

M. Vicki Hanggara

DAFTAR HADIR SISWA AGAMA KATOLIK
SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2025/2026

No	Nama Siswa	Kelas	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Arselinus Reza Juliano	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Dionisius Riky	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Felisia Angelina	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Fransisku Rieko	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Kristina Dila Yuarita	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Liontinus Dimas Setiawan	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Nicolas Rafael	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Patrisia Avilauri Liani	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Sevilia Jessica Anggraini	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	Vasolina Quinta Afrika	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Yuliana Nur Ramayani	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
12	Yulianus Fajar Aldiano	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Y. Kristian Avriansyah	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

Sindang Jari, Juli 2025
Guru Agama Katolik

Ket :
1. 1,2,3,4 menunjukkan minggu

M. Vicki Hanggara

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Siti Maisaroh, lahir pada tanggal 29 Agustus 2003 di Desa Air Dingin, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drasman dan Ibu Nis Watul Ulfah. Penulis menganut agama Islam. Penulis pernah menempuh pendidikan di Paud Mawar di Desa Kayumanis lalu penulis melanjutkan pendidikan di SDN 10 Kayumanis setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPIT Miftahul Jannah beserta menempuh pendidikan di pesantren salafiyah Miftahul Jannah. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di MAN Rejang Lebong Pada tahun 2021 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Curup. Selama menempuh pendidikan penulis mendapat banyak pengalaman akademik maupun non-akademik. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/moril.